



SINODE GEREJA BERTESDA INDONESIA

Puasa Raya

14 April 2021 - 12 Mei 2021

Tema :

DOA ADALAH NAFAS HIDUP ORANG PERCAYA

Yakobus 5 : 17-18

In Jesus We Are Families

Hidup Hanya Dari
Firman dan Realita HadiratNya
Adalah **KUNCI** Menjadi
ORANG YANG DIBERKATI
steven dan agustinus
DISERTAI TUHAN





DOA ADALAH NAFAS HIDUP ORANG PERCAYA

Yakobus 5:17-18

**Doa Puasa Raya
GEREJA BETESDA INDONESIA**



DAFTAR ISI

Pokok-pokok Doa

Pengantar Doa & Puasa

Daftar Isi

- Hari 1 : Kapan Harus Berdoa
- Hari 2 : Doa Orang Percaya Tidak Bertele-Tele
- Hari 3 : Memiliki Keberanian, Integritas dan Keteguhan Iman
- Hari 4 : Arti Kata “Kudus” Dalam Alkitab
- Hari 5 : Hidup Adalah Perjalanan Yang Panjang
- Hari 6 : Ketidak Taatan Kepada Tuhan
- Hari 7 : Jangan Menyerah, Bertindaklah !
- Hari 8 : Miliki Prinsip Iman
- Hari 9 : Kehidupan Doa
- Hari 10 : Tuhan Tidak Pernah Terlambat
- Hari 11 : Ada Tuhan Yang Menolong
- Hari 12 : Ingat Kebaikan Tuhan
- Hari 13 : Doa Yang Mengubah Hidup
- Hari 14 : Kekayaan Orang Percaya
- Hari 15 : Kuasa Doa (Yosua)
- Hari 16 : Peperangan Iman – Kuasa Doa
- Hari 17 : Kehidupan Doa Daniel



- Hari 18 : Jangan Bersumpah
Hari 19 : Doa Sumber Kuasa Yang Tidak Tebatas
Hari 20 : Doa Orang Benar
Hari 21 : Mendapat Kekuatan Maksimal
Hari 22 : Harapan Kita
Hari 23 : Perjuangan Orang Percaya
Hari 24 : Kita Harus Tetap Berdoa
Hari 25 : Menerima Sukacita Terbesar
Hari 26 : Berkat Orang Benar
Hari 27 : Bersukacita Senantiasa
Hari 28 : Tuhan Di Pihak Kita
Hari 29 : Miskin Yang Menjadi Berkat
Hari 30 : Hidup Di Pimpin Tuhan

Lampiran-lampiran



Doa & Puasa

DOA. Doa adalah komunikasi yang dilakukan manusia kepada Allah. Bagi orang beriman doa adalah komunikasi orang beriman dengan Allah dalam nama Yesus Kristus. Doa merupakan nafas dari iman orang percaya, karena dengan doa imannya dikuatkan dan dapat hidup, bertumbuh dan menghasilkan buah Roh. Banyak orang beriman yang berdoa tapi tidak pernah mendapatkan jawaban dari Tuhan. Hal itu terjadi karena mereka berdoa tidak dari hati, tapi hanya di bibir saja. Kebanyakan mereka berdoa dengan ucapan-ucapan yang telah dihafalkan atau meniru doa orang lain, yang terdengar merdu dan indah didengar tetapi tidak keluar dari dalam hati. Sedangkan doa yang benar adalah doa yang merupakan ungkapan dari hati yang terdalam dan diucapkan melalui bibir dengan bersuara. Jadi ucapan-ucapannya adalah ungkapan perasaan yang ada di dalam hatinya. Niscaya doa yang demikian akan didengar Tuhan dan Ia akan menjawabnya. Tuhan Yesus menjawab doa orang beriman dengan bermacam-macam cara, bisa dengan mimpi, penglihatan, suara di telinga, nubuat, membaca firman, mendengar khotbah, atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak orang beriman yang berdoa meminta berkat, tetapi bila sudah berbicara mengenai berkat maka yang diingat adalah hal-hal duniawi. Ini adalah suatu kekeliruan terhadap kehendak dan keinginan Tuhan, karena Tuhan Yesus lebih menyukai orang beriman berpikiran rohani. Jadi berdoa yang benar adalah berbicara tentang hal-hal yang rohani kepada Tuhan bukan hal duniawi. Karena hal duniawi sudah diberikan Allah kepada semua umat manusia menurut kerelaan dan otoritasNya, bukan hanya kepada orang beriman saja.



PUASA. Doa dan puasa sering dikait-kaitkan (Lukas 2:37; 5:33). Terlalu sering fokus dari puasa itu terkait aktivitas tidak makan. Seharusnya, tujuan dari puasa itu melepaskan mata kita dari hal-hal duniawi dan berpusat kepada Allah. Puasa itu upaya menyatakan kepada Allah, dan kepada diri sendiri, bahwa Saudara serius dalam menjalin hubungan dengan Allah.

Puasa menolong Saudara dalam memperoleh perspektif baru dan memperbaharui ketergantungan kepada Allah. Sekalipun di dalam Alkitab puasa selalu berhubungan dengan aktivitas tidak makan, ada cara-cara lain untuk berpuasa. Apa pun yang dapat Saudara tinggalkan untuk sementara demi memusatkan perhatian pada Allah dengan cara yang lebih baik sudah dapat dianggap sebagai puasa (1 Korintus 7:1-5).

Puasa perlu dibatasi waktunya, khususnya puasa yang terkait makanan. Tidak makan dalam jangka waktu panjang dapat merusak tubuh. Puasa bukan untuk menghukum tubuh Saudara, tapi supaya bisa memusatkan perhatian pada Allah.

Siapa saja bisa berpuasa. Ada orang-orang yang tidak bisa puasa makan (penderita diabetes misalnya), tapi setiap orang dapat, untuk sementara, meninggalkan sesuatu demi memfokuskan diri kepada Allah.

Dengan mengalihkan mata dari hal-hal dunia ini, kita dapat memusatkan diri pada Kristus dengan lebih baik. Puasa bukanlah cara membuat Allah melakukan apa yang kita inginkan. Puasa mengubah kita, bukan Allah.

Puasa itu bukanlah cara untuk terlihat lebih rohani dibanding orang lain. Puasa harus dilakukan dalam kerendahan hati dan penuh sukacita.

Tuhan Yesus memberkati !



KAPAN HARUS BERDOA ?

1 Yohanes 2:6 :

"Barangsiapa mengatakan bahwa Ia ada di dalam Dia, ia WAJIB hidup SAMA SEPERTI Kristus telah hidup".

Dua hal yang mutlak penting dalam kehidupan rohani kita, yaitu Doa dan Firman. Doa : Kita bicara kepada Tuhan, dan Firman : Tuhan bicara kepada kita. Doa adalah nafas rohani orang percaya. Itu sebabnya, seseorang yang mengabaikan, meremehkan, dan menganggap sepele doa, maka orang tersebut pasti akan mengalami gangguan kerohanian yang sangat serius. Doa bukan sekadar kewajiban bagi kita, tetapi sebuah kesukaan, kegirangan, dan kesenangan.

Dari seluruh Alkitab, ada banyak firman Tuhan yang berbicara tentang doa dan tentunya ada kuasa yang besar Tuhan nyatakan melalui doa-doa yang kita naikkan kepada-Nya (Yak. 5:16). Berdoa adalah fasilitas yang disediakan Tuhan kepada kita (Mat. 7:7). Orang Kristen yang mengabaikan doa, sebetulnya ada sesuatu yang salah dalam hidupnya. *Kenapa ?* Kristen artinya pengikut Kristus (1 Yoh. 2:6). Yesus juga berdoa bahkan menempatkan doa sebagai hal yang sangat utama di dalam hidup-Nya.

Kapan Kita Harus Berdoa ? Pada kesempatan ini, secara praktis dan sederhana kita akan melihat dari Alkitab, khususnya dari Kitab-Kitab Injil, yang menjelaskan kapan kita harus berdoa dengan meneladani kehidupan doa Yesus.



1. SEBELUM MEMULAI KEGIATAN (AKTIVITAS) SEPANJANG HARI.
Markus 1:35 : **PAGI-PAGI BENAR**, waktu hari masih gelap, **la bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan BERDOA di sana.**
2. SETELAH SELESAI MELAKUKAN KEGIATAN/AKTIVITAS SEPANJANG HARI.
Matius 14:23 : **Setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk BERDOA seorang diri. Ketika HARI SUDAH MALAM, Ia sendirian di situ.**
3. KETIKA BERADA DALAM PERGUMULAN YANG BERAT & BESAR.
Matius 26:36-38 : **Maka sampailah Yesus bersama-sama murid-murid-Nya ke suatu tempat yang bernama GETSEMANI. Lalu Ia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Duduklah di sini, sementara Aku pergi ke sana untuk BERDOA'. Dan Ia membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus serta-Nya. Maka mulailah Ia merasa sedih dan gentar, lalu kata-Nya kepada mereka, 'Hatiku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku'.**
4. KETIKA SUDAH SUKSES, BERHASIL, POPULER (TERKENAL), DAN DIBERKATI.
Lukas 5:15-16 : **Tetapi kabar tentang Yesus MAKIN JAUH TERSIAR dan datanglah ORANG BANYAK BERBONDONG-BONDONG kepada-Nya untuk mendengar Dia dan untuk disembuhkan dari penyakit mereka. Akan tetapi Ia mengundurkan diri ke tempat-tempat yang sunyi dan BERDOA.'**
5. SEBELUM MENENTUKAN (MEMUTUSKAN) PILIHAN.
Lukas 6:12-13 : **Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk BERDOA dan semalam malaman Ia BERDOA kepada Allah. Ketika hari siang, Ia memanggil murid-**



murid-Nya kepada-Nya, lalu MEMILIH dari antara mereka dua belas orang yang disebut-Nya rasul.

DALAM DOA DAN PUASA ADA RAHASIA SUMBER KEKUATAN YANG DAHSYAT. PENINGGIAN WAKTUNYA TUHAN. TUHAN PUNYA WAKTU UNTUK MENJAWAB DOA.

Yakobus 4:10

Rendahkan dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu.

Mazmur 23:12

Dan barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.



DOA ORANG PERCAYA TIDAK BERTELE-TELE

Matius 6:7

“Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan.”

Ada perbedaan yang sangat jelas antara doa orang percaya dengan doa orang yang tidak percaya. Keduanya menggunakan nama Yesus, tetapi mereka memiliki sikap hati atau motivasi yang berbeda. Doa orang tidak percaya biasanya dilakukan bertele-tele. Firman Tuhan di atas mengatakan doa orang yang bertele-tele biasanya dilakukan karena mereka tidak mengenal Tuhan. Mereka berpikir semakin panjang atau lama kata-kata mereka, semakin manjur doanya.

Doa orang tidak percaya cenderung menjadi ajang menangis dan memohon-mohon seolah Tuhan menahan berkat atau mukjizat dari mereka. Isi doa mereka biasanya didominasi dengan aduan masalah-masalah kepada Tuhan, penyesalan terhadap suatu dosa atau kesalahan tertentu, dan hasilnya tentu saja akan membuat diri mereka semakin depresi. Biasanya doa mereka berisi, “Tuhan tolong ...” “Ya Tuhan, kiranya Engkau berkenan ...” atau “Tuhan, mengapa Engkau mengizinkan hal ini terjadi ...”

Doa orang percaya yang Alkitab ajarkan tidak seperti itu. Doa orang percaya berisi hal-hal yang penuh dengan pernyataan IMAN, karena mereka percaya bahwa janji Tuhan itu YA dan AMIN. Orang yang percaya kepada janji Tuhan tidak ragu untuk menyatakan imannya. Doa orang percaya biasanya berisi kata-kata, “Tuhan, saya percaya ...” “Sekalipun situasi seperti itu, tetapi saya percaya ...” atau “Saya tidak takut, karena saya percaya kepada janji-Mu.”



Saya coba ilustrasikan kedua jenis doa ini melalui hubungan orangtua dan anak.

Adalah sesuatu yang langka melihat seorang anak memohon-mohon makanan dari orangtuanya, seolah orangtuanya menahan atau menyembunyikan makanan darinya. Seorang anak yang mengenal baik orangtuanya tidak pernah takut kekurangan makanan. Bahkan, tidak terlintas di pikirannya keraguan akan penyediaan orangtuanya. Sang anak tahu pasti jauh sebelum dia meminta, orangtuanya sudah menyediakan yang terbaik.

MULAI SEKARANG : KEJARLAH HADIRAT TUHAN !
KESELAMATAN SUDAH DIBERIKAN KEPADA KITA YANG PERCAYA
DALAM NAMA TUHAN YESUS KRISTUS.

Kisah Para Rasul 4:12

**Dan keselamatan tidak ada dalam siapapun juga selain di dalam
Dia, sebab dibawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang
diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat
diselamatkan.**



MEMILIKI KEBERANIAN, INTEGRITAS, DAN KETEGUHAN IMAN

Daniel 6:17

“Setelah itu raja memberi perintah, lalu diambillah Daniel dan dilemparkan ke dalam gua singa. Berbicaralah raja kepada Daniel: “Allahmu yang kausembah dengan tekun, Dialah kiranya yang melepaskan engkau !”

Kisah di atas menceritakan keberanian, integritas, dan keteguhan iman Daniel. Seperti kita ketahui, Daniel adalah seorang jajahan di kerajaan Babel yang bekerja sebagai penasehat raja. Kemudian, setelah kerajaan Persia mengalahkan Babel, karena hikmat Tuhan yang ada padanya, Daniel dipercayakan posisi serupa. Hal itu tidak berlangsung lama karena ada penasehat raja lainnya yang iri terhadap Daniel.

Mengetahui Daniel adalah seorang yang taat kepada Tuhan dan berdoa tiga kali sehari, orang-orang itu menyakinkan raja agar raja mengeluarkan perintah untuk melarang siapa pun menyembah selain kepada raja. Keputusan itu menyebabkan Daniel harus menghadapi hukuman mati di kandang singa. Namun, Tuhan menjagai Daniel dan menyelamatkannya. Raja dan para pengikutnya pada akhirnya mengakui kehebatan Tuhan yang Daniel sembah.

Apa pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah di atas ?

Sebagai pengikut Kristus, kita perlu memiliki keberanian, integritas, dan keteguhan iman yang Daniel miliki untuk tetap teguh berdiri di zaman sekarang. Tentu saja kita tetap perlu menghormati keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemerintah, institusi hukum, perusahaan, perjanjian bisnis, atau institusi



pendidikan, kecuali hal itu melanggar kebenaran yang kita percayai. Jika itu terjadi, seperti Daniel, kita perlu memilih untuk memihak kepada Tuhan dan kebenaran-Nya, dan berdiri teguh di atas iman.

Mazmur 9:10

**Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak
Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN.**

Mazmur 94:14

**Sebab TUHAN tidak akan membuang umat-Nya, dan milik-Nya
sendiri tidak akan ditinggalkan-Nya.**

Mazmur 27:10

**Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun TUHAN
menyambut aku.**



ARTI KATA “KUDUS” DALAM ALKITAB

Imamat 20:26

“Kuduslah kamu bagi-Ku, sebab Aku ini, Tuhan, kudus dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain, supaya kamu menjadi milik-Ku.”

Apa yang terlintas di benak Anda mendengar kata “kudus”? Sebuah nama kota di Jawa Tengah? Seseorang yang kerjanya hanya berdoa dan membaca Alkitab? Pelayan Tuhan yang tidak bercacat cela? Tanpa disadari, sebagian kita mungkin memiliki definisi sendiri tentang kata “kudus”.

Dalam bahasa Ibrani, kata “kudus” (qadosh) memiliki arti “terpisah atau tidak tercampur dengan yang lain”.

Berbicara tentang hidup kudus di dalam Tuhan berarti berbicara mengenai memisahkan hidup kita bagi Tuhan. *Memisahkan diri dari apa?* Memisahkan diri dari segala sesuatu yang menghalangi hubungan kita dengan Tuhan. Bagi beberapa orang, mungkin dosa adalah penghalang hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, tetapi bagi beberapa lainnya mungkin penghalang itu berupa pekerjaan, harta, hobi, kesibukan, dan lain sebagainya.

Tuhan ingin kita hidup kudus. Dia ingin kita memisahkan diri dari dunia ini. Namun perlu kita mengerti, memisahkan diri yang dimaksud bukan menjadi eksklusif atau mengisolasi diri dari dunia. Memisahkan diri yang dimaksud adalah hidup memihak kepada Tuhan dan kebenaran-Nya. Ketika ada pilihan untuk mengikuti arus dunia, kita teguh berdiri di atas kebenaran.



Itulah alasan mengapa Firman Tuhan menyebut orang percaya sebagai orang-orang kudus (Roma 1:7, Efesus 1:1, Efesus 4:12, Kolose 1:12, 2 Tesalonika 1:10), karena kita adalah orang-orang yang memisahkan diri dari dunia dan memilih hidup untuk Tuhan dan berdasarkan kebenaran-Nya. Kita ada di dunia, tetapi kita tidak turut dunia.

IMANMU MENENTUKAN KESELAMATAN MU, IMAN MU
MENENTUKAN KEMENANGAN MU, IMAN MU MENENTUKAN
KEJAYAAN MU.
ENGAU PASTI MENDAPATKANNYA, JIKA ENGAU PERCAYA
SUNGGUH-SUNGGUH KEPADA TUHAN YESUS.

Efesus 1:1-2

- 1 Dari Paulus, rasul Kristus Yesus oleh kehendak Allah, kepada orang-orang kudus di Efesus, orang-orang percaya dalam Kristus Yesus.**
- 2 Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.**



HIDUP ADALAH SEBUAH PERJALANAN YANG PANJANG

Mazmur 119:73

“Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu.”

Hidup kita bersama Yesus adalah sebuah perjalanan yang sangat panjang. Di dalam perjalanan tersebut kita belajar mengenal Tuhan lebih dalam, kita belajar bangkit dari kegagalan, dan kita belajar bersyukur di tengah tekanan. Bagi saya, perjalanan tersebut sangat menyenangkan, karena saya tahu Tuhan ada di dalam setiap detik perjalanan hidup saya.

Jika Anda sedang melakukan sesuatu yang bodoh, Anda tidak sendirian, banyak orang hebat di dunia ini pernah melakukannya, dan mereka bangkit, lalu memperbaikinya. Jika Anda sedang jatuh sangat dalam, Anda tidak sendirian, banyak tokoh di Alkitab mengalami hal yang sama, dan mereka bangkit, lalu melanjutkan perjalanan iman mereka.

Perjalanan hidup kita tidak selalu menyenangkan. Ada saatnya kita menang, ada saatnya kita belajar dari kesalahan yang kita lakukan. Yang pasti, jangan menyerah, jangan patah semangat. Tuhan membuat sebuah rencana indah atas hidup kita, yaitu apa pun yang kita alami dalam hidup, selama kita bersandar kepada-Nya, kita pasti keluar sebagai pemenangnya. Lagipula, kita tidak pernah sendirian menjalani kehidupan ini, karena TUHAN selalu ada bersama kita, melewati panas dan dingin, gunung dan lembah, tawa dan air mata. Dia setia.

Lukas 1:7

Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil



KETIDAK TAATAN KEPADA TUHAN

Efesus 5:8-9

“Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran ...”

Saya tidak tahu bagaimana perjalanan Anda bersama Kristus, tetapi saya sangat menikmati perjalanan saya bersama Kristus. Perjalanan hidup saya tidak selalu indah, kadang ada masalah dan tantangan yang harus saya hadapi dan lalui. Namun, Kristus membuat hal yang berat menjadi ringan. Janji-Nya memberikan saya pengharapan dan semangat saat menghadapi masalah dan tantangan.

Ketika saya memilih untuk mengikut Kristus dan menjadikan-Nya Tuhan dan Juruselamat, saya menyadari bahwa kehidupan saya yang lama tidak menyenangkan. Saya tidak mengalami damai sejahtera dan sukacita dalam kehidupan saya yang lama, itu sebabnya saya memilih Yesus, karena saya menginginkan kehidupan yang baru.

Hal serupa juga dialami oleh Bangsa Israel saat memilih dipimpin oleh Musa untuk keluar dari Mesir ke Tanah Perjanjian. Mereka merasa bahwa kehidupan di Mesir tidak menyenangkan dan mereka menginginkan kehidupan yang lebih baik.

Sungguh tidak ada paksaan bagi saya untuk mengikut Yesus ataupun bagi Bangsa Israel untuk mengikut Musa. Saya dan Bangsa Israel memutuskan meninggalkan kehidupan yang lama dan memilih dipimpin oleh Tuhan untuk masuk ke dalam babak kehidupan yang baru.



Ketika kita memutuskan tidak setia atau tidak taat kepada kebenaran Firman Tuhan, pada dasarnya kita sedang mengatakan bahwa kita lebih suka kehidupan masa lalu, hidup dalam kegelapan, atau dalam perbudakan. Ketika kita memilih tidak menghidupi kebenaran Firman Tuhan dan mengikuti tuntunan-Nya, pada dasarnya kita sedang mengatakan bahwa masa lalu kita lebih baik dari kehidupan bersama Tuhan.

Saya tidak mengatakan hal di atas untuk membuat kita tertuduh, melainkan untuk membantu kita menyadari kenyataan bahwa ketika kita percaya kepada Kristus, kita adalah ciptaan baru, kita adalah anak-anak terang. Adalah pilihan kita untuk hidup bersama Kristus dan kebenaran-Nya. Jika kita telah memilih Kristus, itu artinya kita memilih untuk meninggalkan cara hidup kita yang lama, pergaulan kita yang buruk, dan pemikiran kita yang tidak sejalan dengan kebenaran. Jika demikian, hiduplah sepenuhnya dalam terang.

SETIAP PRIBADI DAPAT DIPAKAI SECARA LUAR BIASA KARENA
TUHAN MEMBERI HIKMAT UNTUK MENJALANI KEHIDUPAN, TETAP
TEKUN DAN PERCAYA

Kisah 2:47

sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.



JANGAN MENYERAH, BERTINDAKLAH !

Kisah Para Rasul 27:15

“Kapal itu dilandanya dan tidak tahan menghadapi angin haluan. Karena itu kami menyerah saja dan membiarkan kapal kami terombang-ambing.”

Sebagai orang percaya kita tidak boleh menyerah apalagi pasrah. Jangan biarkan situasi mengambil alih masa depan Anda. Tuhan telah tetapkan Anda untuk berhasil, menjadi kepala bukan ekor, dan menjadi berkat bagi banyak orang.

Anda bisa bayangkan bagaimana raut wajah dan sikap hidup orang pasrah. Mereka adalah orang-orang yang cenderung mengatakan, *“Ya, mau bagaimana lagi, situasinya sudah seperti itu,”* *“Sulitlah bagi saya untuk mengubahnya, semua sudah terlanjur,”* seolah mereka tidak berdaya terhadap situasi.

Jika Anda menyadari jati diri Anda yang sesungguhnya di dalam Kristus, yaitu anak Raja, semestinya Anda tidak menyerah / pasrah terhadap keadaan. Sebagai anak Raja, Anda dapat mengubah keadaan.

Saul adalah tipe orang yang pasrah terhadap keadaan. Ketika Goliat menantang, Saul hanya bisa mengasihani diri dan ketakutan. Padahal Tuhan telah mengurapinya menjadi raja. Bahkan ketika Daud datang menawarkan bantuan, Saul dengan pasrahnya mengatakan, *“Tidak mungkin engkau dapat menghadapi orang Filistin itu untuk melawan dia, sebab engkau masih muda, sedang dia sejak dari masa mudanya telah menjadi prajurit.”*



Daud berbeda. Dia bukan tipe orang yang mengalir mengikuti keadaan. Daud tipe orang yang bertindak mengubah keadaan. Daud tahu pasti bahwa Tuhan yang menyertainya menetapkan dia untuk menang dan berhasil. Berikut respons Daud terhadap kepasrahan Saul, *“Baik singa maupun beruang telah dihajar oleh hambamu ini. Dan orang Filistin yang tidak bersunat itu, ia akan sama seperti salah satu dari pada binatang itu, karena ia telah mencemooh barisan dari pada Allah yang hidup.”*

Anda jangan pasrah. Tuhan mengaruniakan kepada Anda kuasa untuk mengubah keadaan. Anda memiliki nama Yesus yang adalah sumber dari jalan keluar. Jika hari ini ada situasi atau keadaan yang Anda tidak sukai, jangan menyerah, jangan pasrah, jangan menunggu situasi menentukan hidup Anda, bertindaklah. Jika perlu, carilah hikmat dan pengetahuan atau belajarliah dari orang-orang yang Anda kenal baik reputasinya, lalu bertindaklah..

TUHAN TIDAK MENCIPTAKAN ANDA UNTUK GAGAL, TETAPI HIDUP BERKEMENANGAN DI DALAM YESUS KRISTUS

Roma 8:37

Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.



MILIKI PRINSIP IMAN

Yakobus 5:17-18

"Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Lalu ia berdoa pula dan langit menurunkan hujan dan bumi pun mengeluarkan buahnya."

Orang yang memiliki prinsip bukan berarti terhindar dari masalah, sebaliknya ia akan melewati badai besar dan menjadi pemenang dengan cara Tuhan yang ajaib. Jika hidup kita tidak miring ke kiri dan ke kanan, pasti kita akan diberkati. Kita bukan menjadi ekor tetapi kepala. Hari-hari ini Tuhan mencari orang Kristen yang taat dan percaya, yang memiliki prinsip sekali Yesus tetap Yesus, sekali kebenaran tetap kebenaran.

Banyak dari kita tidak bisa sama dengan Elia, seorang nabi yang luar biasa imannya. Sebabnya karena kita fokus kepada persoalan. Padahal sebenarnya setiap orang pasti mempunyai masalah. Dan karena semua orang mempunyai masalah, maka masalah harusnya menjadi tidak penting. Kalau dalam satu gereja hanya kita saja yang mempunyai masalah, itu baru penting. Ada orang yang mempunyai banyak masalah sehingga selama tiga hari tidak bisa tidur. *Mengapa ?* Karena orang tersebut mengandalkan kekuatannya sendiri. Kekuatan manusia itu terbatas. Firman Tuhan berkata dalam 1 Petrus 5:7 - **"Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu."**



Ketika kita meyakini janji firman-Nya dan meresponi-Nya, masalah menjadi tidak penting. Nabi Elia tidak merasa dirinya kecil ketika ia berhadapan dengan Ahab, atau dengan 850 nabi-nabi Baal dan Asyer. Dia tahu persis siapa Tuhan, sebab itu ketika ia berkata hujan tidak turun, benar hujan tidak turun. Alkitab mengatakan bahwa apa saja yang engkau katakan, percaya itu yang akan terjadi. Alkitab juga ingatkan bahwa Allah memberikan kunci kerajaan sorga kepada kita, sehingga apa yang kita ikat di dunia atau apa yang kita lepaskan itu juga yang terjadi di sorga. Sayangnya kita tidak bisa sama seperti Elia. Kita sering tidak menyadari pemeliharaan Tuhan.

Sesungguhnya, setiap orang percaya memiliki kuasa besar dalam doa, namun kita selalu berpikir bahwa setan itu begitu besar. Sebenarnya setan tidak sebesar yang kita bayangkan. Yang membuat setan menjadi besar adalah pikiran kita. Setan selalu mengganggu kita, tetapi firman Allah mengingatkan, agar kita menjadi siap tidak tertangkap oleh tipu muslihatnya. Hari ini, milikilah prinsip iman seperti Elia, yang yakin akan pemeliharaan Tuhan, sehingga ketika kita berdoa, doa kita dikabulkan. Kalahkanlah setan dengan iman kita dan jadilah pemenang !

Doa: "Aku beriman kepada-Mu, ya Tuhan. Aku tahu aku lebih dari pemenang bersama-Mu. Amin."

**ORANG YANG PALING TANGGUH ADALAH ORANG YANG PERCAYA
KEPADA DIRINYA SENDIRI DAN MENGANDALKAN TUHAN.**

Yeremia 17:5

**Beginilah firman TUHAN: "Terkutuklah orang yang
mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya
sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN !**



KEHIDUPAN DOA

Mazmur 32:6

"Sebab itu hendaklah setiap orang saleh berdoa kepada-Mu, selagi Engkau dapat ditemui; sesungguhnya pada waktu banjir besar terjadi, itu tidak melandanya."

Doa harus menjadi prioritas agar kerohanian kita mengalami kemajuan dan kuat di segala keadaan. Alkitab tidak pernah berhenti menasihati agar kita selalu bertekun di dalam doa. Itulah yang dikehendaki Tuhan! Karena Doa adalah nafas hidup orang percaya.

Banyak orang Kristen yang merasa dan menjadikan doa sebagai suatu hal yang sulit dilakukan. Sehari ada 24 jam, tapi rasa-rasanya kita sulit menyediakan waktu; jangankan 1 jam, beberapa menit saja kita sepertinya tak mampu, padahal berdoa itu sangat penting dan harus menjadi bagian hidup kita. Bagi orang percaya, doa itu menjadi nafas hidup! Bayangkan jika kita tidak dapat bernafas beberapa menit saja kita pasti akan mati. Tanpa doa kita pun akan mengalami kematian rohani.

Apa sebenarnya yang terjadi ketika kita berdoa ? Kita berkomunikasi dengan Tuhan; suatu hubungan yang intim /akrab antara kita sebagai anak dengan Tuhan sebagai Bapa kita. Hubungan ini bersifat dua arah: kita mencurahkan isi hati kita kepada Tuhan dan kita memberi kesempatan Dia berbicara kepada kita.

Seringkali yang terjadi kita hanya berdoa ketika rincian kebutuhan kita sudah menumpuk tanpa mempedulikan apa yang Tuhan mau.



Ketika kita mendisiplinkan diri dalam hal berdoa, kita akan semakin dewasa rohani sehingga kita pun semakin mengenal Tuhan dan semakin mengerti kehendakNya atas kita. Kehebatan pelayanan Tuhan Yesus bukanlah karena Ia mengandalkan keberadaan-Nya sebagai Anak Allah, tetapi sebagai Anak Manusia yang senantiasa mengandalkan Bapa-Nya melalui doa-doa-Nya. Ia tidak pernah melewatkan waktuNya tanpa doa. Kehidupan-Nya selama di bumi penuh dengan doa.

Kalau kita ingin hidup seperti Tuhan Yesus tidak ada jalan lain selain kita harus mendisiplinkan diri dalam hal berdoa. Ia berkata, **"Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu."** (Yohanes 14:12).

KAMU HANYA HIDUP SEKALI, TETAPI JIKA KAMU MELAKUKAN
DENGAN BENAR, SEKALI SUDAH CUKUP

1 Tesalonika 3:10

**Siang malam kami berdoa sungguh-sungguh, supaya kita
bertemu muka dengan muka dan menambahkan apa yang masih
kurang pada imanmu.**



TUHAN TIDAK PERNAH TERLAMBAT

Markus 5:35

Ketika Yesus masih berbicara datanglah orang dari keluarga kepala rumah ibadat itu dan berkata: “ Anakmu sudah mati, apa perlunya lagi engkau menyusah-nyusahkan Guru ?”

Yairus adalah kepala rumah ibadat. Itu artinya ia mempunyai kedudukan sosial yang tinggi di mata masyarakat. Nama ‘Yairus’ memiliki arti: *yang diterangi Tuhan*. Dia mempunyai seorang anak perempuan yang hampir mati, maka ketika itu segeralah dia memohon agar Tuhan Yesus datang ke rumahnya untuk menolong menyembuhkan anaknya. Tuhan pun merespons permintaan Yairus tersebut, lalu pergilah Dia dengan orang itu.

Di dalam pembacaan kisah ini ada terselit satu peristiwa lain, yaitu *seorang wanita yang sakit pendarahan selama 12 tahun*. Saat dalam perjalanan ke rumah Yairus, wanita ini berusaha untuk menjamah jubah Tuhan dengan berkata: **Sebab katanya “Asal kujamah jubah-Nya, aku akan sembuh.”. Seketika itu juga berhentilah pendarahannya dan dia merasa bahwa badannya sudah sembuh dari penyakitnya”** (Markus 5:28-29). Merasa ada kuasa mengalir karena ada seseorang yang telah menjamah jubah-Nya, Tuhan pun menghentikan langkahnya, mendekati wanita itu dan berkata, **“Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu !”** (Markus 5:34). Karena perjumpaan dengan wanita yang sakit pendarahan itu seolah-olah Yairus dilupakan oleh Tuhan, karena Dia lebih fokus kepada wanita itu, padahal Yairus juga memiliki keperluan yang sangat mendesak dan tidak boleh ditunda-tunda karena ini berhubungan dengan nyawa anaknya.



Sekalipun demikian Yairus tidak tersinggung atau marah kepada Tuhan Yesus yang seakan-akan menunda waktu untuk menolongnya.

Yairus tidak mengeluh, apalagi marah kepada Tuhan. Dia tetap sabar dalam menantikan pertolongan dari Tuhan. Sementara Yairus menunggu Tuhan datanglah orang dari keluarganya yang membawa kabar buruk yaitu bahwa anaknya sudah meninggal. Namun perlu diketahui bahwa iman itu tidak tergantung kepada apa yang manusia katakan, tapi apa yang Tuhan katakan: **“Jangan takut, percaya saja !”** (Markus 5:36). Setibanya Tuhan di rumah Yairus dilihatnya banyak orang riuh rendah, menangis dan meratapi kematian anak Yairus. Sekalipun tidak ada lagi harapan, Yairus tetap menaruh percaya kepada Tuhan. Tuhan bertindak menurut waktu-Nya. **Lalu dipegang-Nya tangan anak itu, kata-Nya: “Talita kum”, yang berarti: hai anak, aku berkata kepadamu, bangunlah !”. Seketika itu juga anak itu bangkit berdiri dan berjalan, sebab umurnya sudah dua belas tahun. Semua orang yang hadir sangat takjub** (Markus 5:41-42).

Tidak ada kata terlambat, pertolongan Tuhan selalu tepat pada waktu-Nya!

BELUM ADA YANG DAPAT MENGGANTIKAN KUASA DOA, OLEH KARENA ITU TETAPLAH BERDOA WALAUPUN KENYATAAN HIDUP SAUDARA BELUM SEPERTI YANG ANDA HARAPKAN.

1 Tesalonika 5:17

Tetaplah berdoa.



ADA TUHAN YANG MENOLONG

Yesaya 41:13

Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: "Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau."

Ada begitu banyak hal yang dapat membuat seseorang mengalami ketakutan, kebimbangan dan rasa cemas: musibah, bencana alam, krisis, rampokan, pembunuhan, ancaman, kegagalan, ataupun persaingan antara individu di segala aspek kehidupan. Bagi orang percaya yang benar-benar hidup menyatu kepada Tuhan tak sepatutnya mengalami rasa takut yang terus menerus berkepanjangan, sebab ada jaminan perlindungan dan keselamatan dari Tuhan.

Pada suatu ketika, para murid sedang berada di dalam perahu dan Kristus juga turut bersama, tapi Dia sedang tidur di buritan. Tiba-tiba ribut taufan yang dahsyat mengamuk dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu sehingga perahu hampir penuh dengan air dan hampir-hampir dipenuhi oleh air. Murid-murid menjadi sangat takut dan segeralah mereka membangunkan Tuhan: **"Guru, tidakkah Engkau peduli? Kita hampir karam !"** (Markus 4:38b). Tuhan segera bangun dan menghardik angin itu dan ombak pun menjadi tenang. Kemudian Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, **"Mengapa kamu begitu takut ? Mengapa kamu masih tidak percaya ?"** (Markus 4:40). Para murid Tuhan Yesus mengira bahawa Tuhan tidak peduli dan membiarkan mereka binasa oleh kerana ombak. Mereka lupa dengan mujizat-mujizat yang Tuhan Yesus sudah lakukan. Menghadapi amukan taufan yang sangat dahsyat iman mereka langsung lemah, kerana takut perahunya



akan tenggelam. Ketakutan seringkali membuat kita meragukan kuasa Tuhan; Ketakutan membuat kita mengalami rasa panik. Pada hal diperlukan sikap dan hati yang tenang untuk menghadapi suatu masalah, sebab **“....dalam berdiam diri dan percaya, terdapatnya kekuatanMu”** (Yesaya 30:15).

Ketakutan yang bagaimana pada saat ini sedang menyerang Saudara ? Ingatlah selalu firman Tuhan dan pegang teguh janji Tuhan ini: **“Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau”** (Ibrani 13:5b). Tuhan juga menegaskan, Kerana Aku, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berfirman kepadamu, **‘Jangan takut, Akulah yang menolong engkau’** (Yesaya 41:13). Kalau Tuhan sendiri yang berkata: Jangan takut ! Akulah yang menolong engkau!, masihkah kita merasa ragu dan takut menghadapi hari-hari ke depan yang kita jalani ?

Bersama dengan Tuhan kita dapat menghadapi dan menanggung segala sesuatu!

ANDALKAN TUHAN YANG TIDAK TERTANDINGI OLEH APAPUN DAN
SIAPAPUN, DIALAH YESUS TUHAN

Filipi 4:13

**Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi
kekuatan kepadaku.**



INGAT KEBAIKAN TUHAN

Mazmur 103:2.

“Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya !”

Daud mengungkapkan rasa syukur dan pujian kepada Tuhan atas semua berkat yang telah dilimpahkan-Nya. Pemazmur mengingatkan kita untuk tidak sekali-kali melupakan kebaikan Allah atas kita. Seorang pemuji adalah seorang yang sentiasa berterima kasih atas berkat-berkat Allah atas hidupnya. Seorang penyembah adalah seorang yang tetap dapat melihat kebaikan Allah sekalipun dia berada dalam berbagai persoalan hidup.

Kejatuhan Adam ke dalam dosa mengakibatkan kita lahir sebagai manusia berdosa. Pengampunan Allah adalah berkat yang paling besar dan utama yang kita terima dari Allah. Melalui karya penebusan Kristus di kayu salib, kita ditebus dari kebinasaan dan hubungan kita dengan Allah pun dipulihkan kembali. Kita menjadi ciptaan yang baru di dalam Dia. Kini kita menjadi seorang yang takut akan Allah memiliki kesadaran yang baru tentang dosa.

Takut akan Allah merupakan ketakutan yang memulihkan dan mendorong kita untuk bertobat, berbalik dari kejahatan, memelihara semua ketetapan Allah, dan berusaha untuk dekat dengan Allah dan kasih karunia-Nya. Allah menunjukkan belas kasihan-Nya kepada mereka yang sungguh-sungguh percaya dan takut akan Dia. Di tengah kesulitan, pergumulan bahkan kegagalan kita, ingatlah bahwa Ia adalah Bapa kita yang baik yang senantiasa mengasihi dan pasti akan menolong kita.



Dengan mengerti bahwa kita adalah produk kasih karunia, seseorang yang telah menerima berkat kasih karunia yang luar biasa besar dari Allah, maka kita selalu mempunyai alasan untuk memuji dan menyembah Dia. Karenanya, pujilah Tuhan dengan segenap hati kita dan jangan lupakan segala kebaikan-Nya.

SAUDARA DI PILIH, DI SELAMATKAN, DI PERLENGKAPI, DIBERIKAN
KARUNIA, DIBERIKAN KUASA SUPAYA DAPAT MELAYANI TUHAN
YESUS

Matius 5:16

**“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang,
supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan
Bapamu yang di sorga.”**



DOA YANG MENGUBAH HIDUP

Yakobus 5 : 16b

“...Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.”

Sekalipun mengakui doa sebagai nafas hidup, tidak semua orang sanggup tekun berdoa secara pribadi. Kadang doa hanya dianggap kewajiban yang menjengkelkan. Kesibukan dan berbagai persoalan juga bisa mengalihkan kepada hal-hal yang lebih menarik dibanding doa. Doa yang tekun membutuhkan komitmen dan kedisiplinan.

Perihal doa menjadi nasehat utama Yakobus kepada para pengikut Kristus mula-mula . Doa menjadi bagian penting dalam kehidupan pribadi maupun persekutuan. Jemaat diajak saling menopang dalam doa karena doa orang yang benar memiliki kuasa yang besar. Doa yang lahir dari iman berkuasa menyelamatkan atau menyembuhkan orang-orang sakit serta mendatangkan pengampunan atas segala dosa. Demikian juga doa orang benar juga besarlah kuasanya. Seperti yang dilakukan Elia. Ia adalah seorang yang benar, yang taat dan setia melakukan kehendak Allah, juga yang dengan tekun dan sungguh-sungguh berdoa. Maka doanya dijawab Tuhan sehingga menyelamatkan kehidupan bangsanya.

Banyak orang yang berdoa tetapi kemudian kecewa karena mendapati doanya tidak terkabul. Sesungguhnya kita perlu berproses menjadi orang benar dan memiliki iman teguh sebelum kita berdoa. Doa yang besar kuasanya harus lahir dari iman. Artinya tidak hanya didasari keyakinan teguh tetapi juga kehidupan iman yang nyata sebagai anak-anak Allah yang taat dan setia.



Doa yang besar kuasanya adalah doa orang yang benar. Mereka adalah orang yang selalu memegang teguh perintah Allah di dalam kehidupannya. Doa orang benar bukan lagi didorong oleh hasrat manusiawi melainkan didasari motivasi yang benar untuk terus menyelaraskan kehendaknya dengan kehendak Allah yang mendatangkan kebaikan bagi lebih banyak orang. Doa orang benar yang dengan tekun dilakukan berkuasa mengubah hidup.

KERAP KALI ALLAH HARUS MENGUBAH HIDUP KITA TERLEBIH
DAHULU SUPAYA DIA BISA MENJAWAB DOA KITA

Roma 12:2

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.



KEKAYAAN ORANG PERCAYA

1 Korintus 1:5

“Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal: dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan,”

Menjadi kaya dalam Tuhan yang dimaksud disini adalah tujuan Tuhan bagi orang percaya, karean Allah kita adalah Allah yang kaya, Dia adalah pencipta dan pemilik segala sesuatu (2 Petrus 1:4) Tuhan memeteraikan umat-Nya dengan Roh kudus, jadi Roh Kudus adalah pribadi Allah sendiri yang tinggal dalam hidup orang percaya (2 Korintus 1:22)

Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi): Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu”(1 Yohanes 5:7-8).

“Kasih karunia dari Tuhan” ini menunjukkan sebagai kekayaan yang kita terima dari Tuhan. Allah yang kaya rela menjadi miskin supaya kita menjadi kaya dalam Dia, itu merupakan suatu kasih karunia Allah. Sekalipun ia Allah tetapi ia menyerahkan dan merendahkan diriNya untuk manusia. Anugerah yang diberikan kepada kita akan membawa kita menjadi saksi bagi Tuhan, bahkan kuasa Roh kudus yang diberikan kepada kita sebagai orang percaya akan bekerja untuk kemuliaan Tuhan dan menjadi saksi bagi semua orang. Tujuan Tuhan adalah supaya kita menjadi kesaksian bagi banyak orang,(Kis. 1:8; 2 Kor. 2:5-9)

“Ia yang menyediakan benih bagi penabur, dan roti untuk dimakan, Ia juga yang akan menyediakan benih bagi kamu dan melipatgandakannya dan menumbuhkan buah-buah kebenaranmu; kamu akan diperkaya dalam segala macam



kemurahan hati, yang membangkitkan syukur kepada Allah. Ada 2 macam benih yang disediakan Allah bagi penabur. Benih pertama adalah *benih yang kita makan* dan benih kedua adalah *benih yang harus kita tabur*. jika kita adalah penabur maka kita harus tahu prinsip kebenaran ini. Ada benih yang harus kita makan tetapi ada benih yang harus kita tabur. Bagaimana kita melipatgandakan benih tersebut ? Kita harus menaburkan benih kedua yaitu bagi orang lain, jika hidup kita akan mengalami pelipatgandaan berkat Tuhan.

Pada waktu Tuhan memakai kita menjadi berkat bagi orang lain jangan kita tolak karena kita akan mengalami pelipatgandaan. Jadi lakukan prinsip ini sebagai kunci pelipatgandaan dan berkat kekayaan dari Tuhan. Kasih karunia adalah berkat yang datang dari Tuhan, jadi taburkan benih itu bagi orang lain. Dalam hukum pertama dan utama adalah Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, kerjakan dan lakukan maka kita menjadi orang-orang percaya yang mendapat pelipatgandaan berkat dari Tuhan.

Lakukan prinsip kebenaran ini maka kita adalah orang-orang yang akan menerima kelimpahan dari Tuhan sebagai orang-orang percaya yang menerima kekayaan-Nya. Jadilah orang-orang kaya dalam Tuhan Yesus. Amin.

**MENABUR SEDIKIT AKAN MENUAI SEDIKIT, MENABUR BANYAK
AKAN MENUAI BANYAK**

2 Korintus 8:9

Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.



KUASA DOA (Yosua)

Yosua 10:12-13a

“Lalu Yosua berbicara kepada TUHAN pada hari TUHAN menyerahkan orang Amori itu kepada orang Israel; ia berkata di hadapan orang Israel: "Matahari, berhentilah di atas Gibeon dan engkau, bulan, di atas lembah Ayalon !" Maka berhentilah matahari dan bulanpun tidak bergerak, sampai bangsa itu membalaskan dendamnya kepada musuhnya.”

Yosua berdoa supaya matahari tidak terbenam sebelum mereka menang. Ini hanya terjadi sekali di dalam sejarah dunia (Yosua 10:14). NASA memang menemukan hari yang terhilang (the lost day) itu. Matahari memang tidak bergerak dan sebenarnya bumi-lah yang berotasi mengelilingi matahari. Secara perlahan bumi berhenti berotasi (Yosua 10:13) karena jika bumi langsung berhenti dari kecepatan 1675 km/jam maka semua akan terlempar. Kita tidak merasa pusing tinggal di bumi yang berotasi sedemikian cepat karena ada gravitasi. Mengapa tidak ada kekacauan ketika bumi berhenti berotasi ? Karena ada Tuhan yang menopang (Ibrani 1:3).

Doa itu penting untuk menunjukkan bahwa kerohanian kita itu hidup. Di dalam kerohanian yang hidup, kita menunjukkan bahwa kita mengandalkan Tuhan dan bukan kekuatan diri. Saat kita berdoa, kita memohon agar Tuhan menyertai kita sehingga kita melakukan segala hal yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Orang yang berdoa itu adalah orang yang rendah hati di hadapan Tuhan. Dia tidak mau salah dalam melakukan segala hal karena mengandalkan kekuatan dan pikiran diri.



Doa berpusat pada kehendak Tuhan. *Kehendak Tuhan yang tertinggi adalah menggenapkan Kerajaan Allah di bumi ini dan doa tidak mengubah kehendak, kedaulatan, dan rencana Tuhan yang sifatnya kekal.* Saat berdoa, kita belajar *mengerti kehendak Tuhan dan menyesuaikan diri dengan Firman Tuhan yang kita baca setiap hari.* Di sana kita belajar untuk berubah dan mengarahkan hati untuk mengikuti kehendak Tuhan. Banyak gereja mengajarkan bahwa doa berpusat pada diri dan bahwa doa itu bisa mengubah kehendak dan perasaan Tuhan.

Dalam Markus 11:24 dijelaskan bahwa doa yang sempurna adalah doa yang selaras dengan kemuliaan Tuhan. Dalam Markus 9:29 dinyatakan bahwa ada roh yang hanya bisa diusir dengan doa dan puasa. Ini menunjukkan bahwa ada kuasa doa. Jadi doa itu penting serta tidak dibatasi oleh jarak. Allah kita maha hadir dan maha kuasa.

Bagaimana Yosua dapat memberhentikan matahari dan bulan dengan doanya ? Yosua meminta di dalam kebenaran yang sesuai dengan pengertiannya. Ia mau agar matahari tidak terbenam. Yosua meminta itu agar ia memiliki waktu untuk menghabiskan musuh-musuhnya yang sombong yang menyembah dewa-dewa yang juga berkaitan dengan matahari dan bulan.

DOA DIRANCANG UNTUK MENYESUAIKAN ANDA DENGAN
KEHENDAK ALLAH, BUKAN MENYESUAIKAN ALLAH DENGAN
KEHENDAK ANDA

Wahyu 1:8

"Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa."

PEPERANGAN IMAN – KUASA DOA

Yosua 10:8

Berfirmanlah TUHAN kepada Yosua: "Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyerahkan mereka kepadamu. Tidak seorangpun dari mereka yang akan dapat bertahan menghadapi engkau."

Kita akan melihat keajaiban Tuhan kalau kita selalu memiliki nilai peperangan iman. Hidup kita harus selalu memiliki semangat juang (fighting spirit). Jadi kita harus memiliki perjuangan iman di dalam pekerjaan, studi, dan keluarga kita. Setan itu sangat tahu kelemahan kita dan ia bisa menjatuhkan kita sehingga kita terlena oleh godaan-godaannya, tertidur dalam kemalasan, banyak membuang waktu, dan akhirnya kita tidak hidup efektif bagi Tuhan. Semangat juang itu menyadarkan kita bahwa kita adalah manusia berdosa yang harus kembali kepada Tuhan dan memakai waktu dengan seefektif mungkin. Ini bukan berarti kita tidak boleh beristirahat atau memiliki waktu untuk menyegarkan diri. Semua ada waktunya dan ada batasannya.

Kita adalah orang-orang yang harus berperang untuk Tuhan. Kita membutuhkan kuasa doa dan pedang Roh yaitu Firman Tuhan untuk mengalahkan si jahat. Kita harus mengenakan semua perlengkapan peperangan rohani (Efesus 6:14-17) sebagai tentara Tuhan. Kita harus memakai ketopong keselamatan, ikat pinggang kebenaran, kasut penginjilan, dan pedang Firman. Ini berarti kita mendapatkan kuasa doa jika sebelumnya kita memahami Firman Tuhan terlebih dulu sehingga doa-doa kita menggenapkan apa yang dikatakan Alkitab. Oleh karena itu sebelum kita berdoa, kita harus membaca Alkitab pada bagian yang berhubungan dengan topik doa kita.



Ini karena doa bukanlah soal emosi kita, tetapi tentang kehendak Tuhan. Doa bukanlah hal mistik yang harus kita naikkan dengan membacakan suatu mantra atau memerlukan tempat-tempat mistik tertentu.

Dalam Yosua 10:8, Tuhan berfirman kepada Yosua mengenai janji kemenangan. Konfirmasi dari Tuhan menyatakan bahwa Yosua bukan berperang untuk Gibeon melainkan untuk nama Tuhan. Yosua tahu bahwa kuantitas musuh yang dihadapinya itu lebih banyak daripada jumlah tentaranya. Terkadang peperangan rohani itu melampaui akal pikiran kita. Pergumulan yang dihadapi itu bisa melebihi kekuatan kita. Iman itu berbicara hal-hal yang melampaui akal, pikiran, dan kemampuan kita. Orang Kristen berjalan dalam iman dan bukan rasio. Kita berjalan dalam penyertaan Tuhan dan bukan kemampuan kita. Di sini kita melihat bahwa Yosua memiliki kualitas iman. Alkitab tidak mencatat bahwa orang-orang Gibeon membantu dalam peperangan tersebut. Orang-orang Gibeon dikhususkan untuk melayani di mezbah Tuhan seperti orang Lewi. Jadi mereka juga mendukung dalam peperangan tersebut secara rohani.

Jika kita tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan penginjilian, maka kita bisa mendukung dalam doa seperti orang Lewi dan orang Gibeon. Firman Tuhan itu begitu menguatkan Yosua dan tentara Israel. Mereka tidak takut dengan kuantitas musuh karena mereka memiliki kualitas yaitu penyertaan Tuhan. Yosua sebagai seorang pemimpin memiliki keteguhan iman (Yosua 10: 8, 25). Inilah hal yang harus dimiliki setiap pemimpin. Pengalaman Yosua pasti tidak sebanyak pengalaman para musuhnya, namun karena Tuhan ada di pihak Israel maka Israel menang.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki teladan dalam keteguhan iman dan siap untuk bertempur untuk menyatakan nama Tuhan. Musuh kita bukanlah orang-orang secara fisik tetapi keinginan yang ada di dalam diri kita. Segala keinginan itu akan menjatuhkan kita namun kita harus teguh



berdiri karena kita sudah ditebus oleh Tuhan Yesus Kristus. Penebusan itu sangat mahal dan kita menerimanya karena anugerah. Di dalam keteguhan itu kita tidak boleh kompromi dengan dosa dan melawan itu dalam nama Tuhan Yesus. Orang yang teguh selalu memiliki keberanian yang suci. Kita harus berperang dengan keberanian. Keberanian yang suci itu menunjukkan bahwa kita adalah anak Tuhan. Kita tidak boleh takut dan kompromi untuk menyatakan kebesaran nama Tuhan. Mengapa Yesus berdoa setiap pagi ? Kepada siapa Yesus berdoa ? Itu menunjukkan bahwa Yesus juga adalah manusia biasa, maka Ia harus berdoa. Namun ada gereja yang salah mengerti akan hal ini dan berpikir bahwa Yesus tidak memiliki natur Allah yang kekal. Yesus adalah 100% Allah dan 100% manusia. Ia berdoa meskipun tetap memiliki natur Allah tersebut. Filipi 2:7 menyatakan bahwa Ia mengosongkan diri-Nya. Ini berarti Ia membatasi diri dan Ia telah membuktikan bahwa hidupnya 100% taat kepada kehendak Bapa di surga.

PEMIMPIN YANG KUAT ADALAH PEMIMPIN YANG BERSANDAR
KEPADA ALLAH

Mazmur 37:5

Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak;



KEHIDUPAN DOA – (Daniel)

Daniel 6:10-11

Demi didengar Daniel, bahwa surat perintah itu telah dibuat, pergilah ia ke rumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkap-tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya.

Lalu orang-orang itu bergegas-gegas masuk dan mendapati Daniel sedang berdoa dan bermohon kepada Allahnya.

Dapat dibayangkan apabila tubuh jasmani tidak bernafas, maka tubuh akan sesak dan akhirnya mati. Demikian pula halnya kerohanian kita, akan menjadi lesu, lemah dan kering. Doa adalah kebutuhan penting bagi orang percaya, untuk berbicara, bercakap-cakap dengan Allah Bapa yang kita kenal di dalam Yesus Kristus. Kali ini mari kita akan melihat bagaimana kehidupan doa Daniel yang begitu mengagumkan dan perlu kita teladani di dalam kehidupan kita.

Perhatikan bahwa Daniel tetap berdoa ketika berdoa telah dilarang dan telah dinyatakan melawan hukum. Menurut anda, mengapa Daniel terus melanjutkan kebiasaan berdoanya sehari-hari bahkan ketika ia mengetahui bahwa hal itu telah dilarang dan dengan terus berdoa berarti ia membahayakan dirinya ?

Daniel berdoa di tempat yang tersembunyi (dalam kamar atasnya), tetapi ia tidak merahasiakan diri bahwa ia adalah seorang yang berdoa. Semua orang mengetahui bahwa Daniel adalah seorang pendoa, bahkan musuh-musuhnyapun mengetahuinya. Apakah ada yang tahu bahwa anda adalah seorang pendoa ?



Apakah karakteristik dari kehidupan doa Daniel ? (ay. 11)

1. Daniel berkomitmen untuk berdoa.

Setelah ia mengetahui bahwa hukum yang ditujukan untuk melarang orang berdoa kepada Tuhan ditandatangani dan diberlakukan, Daniel tetap melakukan kebiasaan berdoanya seperti yang biasa ia lakukan setiap hari. Daniel tidak menggelar protes untuk menentang larangan itu, melainkan terus berdoa.

2. Doa adalah ekspresi penyerahan dirinya akan ketergantungannya kepada Allah-Nya.

Perhatikan bahwa dalam doanya Daniel mengatakan bahwa ia memuji Allahnya (ay.11) dan bahwa ia membuat permohonan kepada Allah (ay.12 "...Daniel sedang berdoa dan bermohon kepada Allahnya). Daniel setia kepada Raja Darius. Tapi dia memiliki kesetiaan yang lebih tinggi kepada Allah. Allah adalah pribadi dan ia mendengar doa umat-Nya. Karakteristik lain dari Allah yang mendengar doa dalam pasal ini. **Allah adalah pribadi.** Dia mendengar dan menjawab doa. Dia adalah Allah yang hidup (ayat 20). Dia mampu membebaskan umat-Nya (ayat 23). Dia kekal untuk selama-lamanya (ayat 27).

3. Daniel menyediakan waktu khusus untuk berdoa.

Ada konsistensi dalam kehidupan doanya. 3 kali sehari. Lihat Mazmur 55: 17-18 "**Tetapi aku berseru kepada Allah, dan TUHAN akan menyelamatkan aku. --Di waktu petang, pagi dan tengah hari aku cemas dan menangis; dan ia mendengar suaraku.**"

Yesus mengajarkan bahwa kita harus selalu berdoa dan tidak menyerah (Lukas18:1). Paulus mengatakan bahwa kita harus berdoa tanpa henti (1 Tesalonika 5:17).

4. Daniel berdoa dengan ucapan syukur.

Lihat Filipi 4: 6-7 "**Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.**"

5. Daniel memiliki tempat khusus untuk berdoa.

Hal ini menunjukkan bahwa Daniel serius dengan doanya dan tidak main-main ketika sedang menghadap Tuhan. Dia tidak mau terganggu dengan hal-hal yang ada disekitarnya.

Mari kita perhatikan Matius 6:5-7 **"Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya."**

6. Daniel berlutut saat ia berdoa.

Yang penting adalah bukan posisi tubuh, tetapi sikap hati kita di hadapan Allah. 1 Samuel 16:7b **"...Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati."**

**MENJADI SEORANG KRISTEN TANPA BERDOA ADALAH TIDAK LEBIH
DARIPADA SEORANG YANG HIDUP TANPA BERNAFAS**

Matius 6:33

**Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka
semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.**



JANGAN BERSUMPAH

Yakobus 5:12

“Tetapi yang terutama, saudara-saudara, janganlah kamu bersumpah demi sorga maupun demi bumi atau demi sesuatu yang lain. Jika ya, hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak, supaya kamu jangan kena hukuman.”

Kata “*sumpah*” dalam KBBI yaitu pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan atau kepada sesuatu yang dianggap suci atau dapat dikatakan sebagai janji atau ikrar.

Secara empirik, kita melihat dan mendengar orang-orang tertentu *mengucapkan sumpah* untuk meyakinkan bahwa dirinya atau segala sesuatu yang dilakukannya tidak seperti yang dituduhkan kepadanya. Bagi orang dunia, sumpah merupakan pernyataan, kesaksian sekaligus pembelaan di hadapan Tuhan karena tidak ada jalan lain untuk menunjukkan kebenaran. Orang dunia boleh jadi mengucapkan berbagai-bagai sumpah dengan alasan dan tujuannya masing-masing.

Namun secara alkitabiah, Rasul Yakobus secara eksplisit menasihati dan mengingatkan kita dan semua orang percaya supaya tidak bersumpah. Dia mengatakan yang terutama. **Janganlah kita bersumpah demi apa pun.** Dengan sangat tegas dan jelas, ia mengatakan: **“Tetapi yang terutama, saudara-saudara, janganlah kamu bersumpah demi sorga maupun demi bumi atau demi sesuatu yang lain”.**

Secara implisit, ia menginginkan kita dan semua orang percaya supaya tidak berdusta. Supaya kita tidak memberikan kesaksian



palsu. Atau menyatakan segala sesuatu yang tidak benar di hadapan Allah. Karenanya, apabila ya, hendaklah kita katakan ya. Jika tidak, hendaklah kita mengatakan tidak. Dengan demikian, maka kita tidak terkena hukuman.

Matius 5:34 Tetapi Aku berkata kepadamu: **“Janganlah sekali-kali bersumpah, baik demi langit, karena langit adalah takhta Allah.”**

Yesus mengajarkan untuk tidak bersumpah, terlebih-lebih mengaitkan dengan Allah. Kata ὀμνύω yang memiliki arti "Aku bersumpah, mengambil sumpah, janji dengan sumpah" adalah yang dilarang untuk diucapkan.

Namun demikian, kita mengetahui di dalam Alkitab bahwa pengambilan sumpah adalah sah dan baik dalam keadaan tertentu: **“Jika kamu bersumpah...”, “Demi Allah hidup...”,** di dalam kebenaran dan keadilan, maka para bangsa akan saling memberkati di dalam Dia dan akan bermegah di dalam Dia.” (Yer. 4:2).

Yesus melarang manusia bersumpah sebab sumpah itu adalah komitmen yang hanya diberikan kepada TUHAN semata bahwa Tuhan menjadi saksi atas janji setia kepada-Nya.

ORANG-ORANG YANG TELAH MENGETAHUI KEHENDAK KRISTUS “TIDAK MENGAMBIL BAGIAN DALAM PERBUATAN-PERBUATAN KEGELAPAN”

Ulangan 6:13

Engkau harus takut akan TUHAN, Allahmu; kepada Dia haruslah engkau beribadah dan demi nama-Nya haruslah engkau bersumpah.



DOA SUMBER KUASA YANG TIDAK TERBATAS

Yakobus 5:16

“Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.”

Doa adalah satu unsur mutlak yang harus ada dan menjadi gaya hidup dalam kehidupan orang Kristen. Menurut Yakobus apabila orang Kristen sedang mengalami kesusahan baiklah dia berdoa dan kalau dia sedang bergembira baiklah ia menyanyi (Yakobus 5:13) dan kalau dia sedang sakit hendaklah memanggil para tua-tua supaya mendoakannya (Yakobus 5:14). Jadi menurut Yakobus, orang Kristen harus tetap berdoa dalam keadaan apa pun, baik pada waktu menderita, bergembira atau saat sedang sakit. Hal ini juga pernah disampaikan oleh Paulus dalam 1 Tesalonika. 5:17 “Tetaplah berdoa”.

Yakobus juga berkata: **“.... Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya”** (Yakobus 5:16b). Namun tidak semua doa memperoleh jawaban. Menurut Yakobus agar doa dijawab dan memiliki kuasa yang sangat besar, maka ada tiga syarat yang harus dipenuhi:

a. Doa orang benar

Doa yang efektif adalah doa yang dipanjatkan oleh orang benar. Alkitab mengajarkan, yang disebut orang benar adalah mereka yang **“dibenarkan karena percaya kepada Tuhan Yesus Kristus”** (Roma 3:26; 5:1). Orang benar bukanlah orang yang tidak berdosa, tetapi orang benar adalah orang berdosa yang selalu sadar dan mengaku bahwa dia berdosa. Selain dibenarkan karena



percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, orang benar juga adalah orang yang dalam praktek kehidupannya sehari-hari hidup di dalam kebenaran.

b. Dengan yakin didoakan

Doa yang efektif muncul karena adanya keyakinan. Keyakinan itu lahir dari iman. Dan iman timbul dari pendengaran, pendengaran akan firman Kristus (Roma 10:17). Maka berdoa dengan yakin dapat terjadi karena ada dasar firman Tuhan yang kita pegang dan diteguhkan oleh Firman Tuhan.

Selain itu, keyakinan dapat muncul karena tidak ada tuduhan di hati kita. Itu sebabnya, Yakobus 5:16a mengajarkan untuk kita saling mengaku dosa kita sebelum saling mendoakan. Pengakuan dosa yang tulus akan menghilangkan tuduhan di hati kita. Jadi sebelum berdoa, hendaknya kita bertanya dalam hati: *Apakah ada dosa yang perlu dibereskan atau diselesaikan ? Apakah ada kesalahan yang perlu diakui ?*

c. Ketekunan

Yakobus 5:17 memberikan contoh tentang Elia yang berdoa dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan dalam doa melibatkan ketekunan. Elia berdoa dengan tekun, tujuh kali berdoa sebelum muncul awan sebesar telapak tangan yang menghasilkan hujan (Yakobus 5:17-18; 1 Raja-Raja. 18:43-45). Orang yang berdoa dengan tekun, akan tetap berdoa sampai jawaban doa datang.

“Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujanpun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Lalu ia berdoa pula dan langit menurunkan hujan dan bumipun mengeluarkan buahnya” (Yakobus 5:17-18)

“Setelah itu ia berkata kepada bujangnya: “Naiklah ke atas, lihatlah ke arah laut.” Bujang itu naik ke atas, ia melihat dan berkata: “Tidak ada apa-apa.” Kata Elia: “Pergilah sekali lagi.”



Demikianlah sampai tujuh kali. Pada ketujuh kalinya berkatalah bujang itu: “Wah, awan kecil sebesar telapak tangan timbul dari laut.” Lalu kata Elia: “Pergilah, katakan kepada Ahab: Pasang keretamu dan turunlah, jangan sampai engkau terhalang oleh hujan.” Maka dalam sekejap mata langit menjadi kelam oleh awan badai, lalu turunlah hujan yang lebat. Ahab naik kereta lalu pergi ke Yizreel.” 1 Raja-Raja 18:43-45

Doa kita bukan didasari oleh keperkasaan dan kekuatan kita sebagai manusia, tetapi bergantung sepenuhnya kepada kuasa Roh Kudus yang bekerja di dalam kita, karena pada dasarnya sebagai manusia kita tidak mampu karena kekuatan kita terbatas. Pada waktu kita berdoa, kita sebenarnya sedang mengaku di hadapan Tuhan bahwa kita tidak mampu, dan membutuhkan Tuhan untuk menolong dan memampukan kita. Berdoa dalam kuasa Roh Kudus akan memampukan kita untuk berdoa dengan penuh kuasa, sehingga pada waktu kita berdoa Tuhan akan turun tangan untuk bekerja bagi kita.

MUJIZAT HANYA TERJADI JIKA KITA BERTINDAK DENGAN IMAN !

Yakobus 5:16

Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.”



DOA ORANG BENAR

Amsal 15:29

"TUHAN itu jauh dari pada orang fasik, tetapi doa orang benar di dengar-Nya."

Alkitab seringkali menulis tentang perbedaan antara orang benar dengan orang fasik. Perbedaan tersebut untuk membandingkan antara *orang yang hidup dalam kebenaran dan takut akan Tuhan, yaitu mereka yang melakukan perintah dan kehendak Tuhan*; dibandingkan dengan orang yang hidup dalam kefasikan atau ketidakbenaran, yaitu *mereka yang tidak takut akan Tuhan dan hidupnya berbuah kejahatan*. Bagi Tuhan, keberadaan seseorang sangat penting di pandangan-Nya, apakah orang itu termasuk dalam kelompok orang benar atau kelompok orang fasik.

Teks di atas menyatakan tentang adanya perbedaan di antara keduanya dalam hal doa yang dinaikkan kepada Tuhan. Doa orang benar akan didengar oleh Tuhan, tetapi doa orang fasik tidak akan didengar, bahkan Tuhan akan menjauh dari orang fasik. Dari perbedaan di antara keduanya kita ketahui bahwa Tuhan melihat ke dalam hati kita pada waktu kita menaikkan doa kepada-Nya. *Apakah hati kita benar dihadapan Tuhan pada waktu kita berdoa ?*

Doa merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak Tuhan, sehingga timbul istilah bahwa doa adalah nafas hidup orang Kristen. Ada juga pepatah lama yang mengatakan: "Banyak doa, banyak berkat. Kurang doa, kurang berkat. Tidak berdoa, tidak ada berkat!" Tentunya berkat tidak tergantung dari jumlah doa kita semata, tetapi tergantung bagaimana keadaan hati kita ketika



berdoa. Banyak berdoapun, tapi kalau kondisi hati kita tidak berkenan kepada Tuhan, maka Ia akan menjauh dari kita. Apakah kita percaya bahwa Allah pasti mendengarkan doa kita kepada-Nya ? Rasul Petrus menulis tentang hal itu sbb: **"Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat"** (1 Petrus 3:12).

Periksa kehidupan doa kita kepada Tuhan. Tuhan ingin mendengarkan dan mengabulkan permohonan doa kita kepada-Nya. *Tetapi apakah hati kita benar di mata Tuhan ?* Ia menyelidiki sampai ke dasar hati kita. Jangan sampai ada kefasikan atau dosa di hadapan-Nya, sehingga doa kita tidak didengar oleh Tuhan.

JIKA BERADA DI DALAM KRISTUS, MAKA IA ADALAH ORANG BENAR. JIKA BERADA DI LUAR KRISTUS, MAKA IA ADALAH ORANG TERKUTUK DAN TIDAK ADA KEBENARAN DI DALAMNYA.

I Petrus 3:12

"Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat."



MENDAPAT KEKUATAN MAKSIMAL

Yohanes 6:35a

“Kata Yesus kepada mereka: “Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi.”

Tubuh manusia selalu membutuhkan makanan setiap hari. Berbagai macam makanan yang dikonsumsi agar semua kebutuhan protein, gizi, vitamin, karbohidrat dan zat lainnya dapat tercukupi. Semua makanan yang dikonsumsi akan diolah/dicerna untuk menjadi energi bagi manusia. Energi itulah yang akan memberi kekuatan bagi kita untuk dapat bergerak, beraktifitas, berpikir dan melakukan berbagai macam hal dalam kegiatan sehari-hari. Berbagai macam tugas dan pekerjaan akan dapat diselesaikan jika ada energi yang cukup untuk beraktifitas. Semua target dan tujuan dapat lebih mudah tercapai dengan baik jika tubuh manusia dalam keadaan yang fit dan sempurna.

Secara rohani, keadaannya akan sama persis dengan keadaan fisik kita. Tubuh rohani kita juga sangat membutuhkan makanan rohani yang tepat sehingga semua aspek rohani yang dibutuhkan dapat masuk dan dicerna dengan baik.

Apa makanan rohani itu ?

Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia” (Yohanes 6:51).

Tuhan Yesus berbicara mengenai roti hidup yang jika kita konsumsi akan membuat kita tidak lapar lagi. Roti hidup ini berbicara



mengenai Tuhan Yesus sendiri dimana Ia telah menjadi Firman yang hidup. **“Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran”** (Yohanes 1:14).

Dengan kata lain, Yesus memberitahukan kepada kita bahwa jika kita senantiasa membaca, merenungkan dan melakukan FirmanNya, maka kita akan senantiasa menjadi hidup dan tidak akan kelaparan. Tubuh kita akan menjadi kuat dan tidak lemas. Semua Firman yang kita konsumsi akan diolah oleh tubuh rohani kita, diubah menjadi energi rohani yang akan memungkinkan kita melakukan aktivitas dengan maksimal.

Hidup dalam Firman Tuhan akan memberi pertumbuhan rohani yang sehat dan memungkinkan kita untuk berjalan dengan iman. Kita akan berani bertindak secara iman dan melakukan hal-hal supranatural, yaitu hal-hal di luar akal dan pikiran kita. Keadaan tubuh rohani yang kuat, sehat dan segar akan memungkinkan kita untuk berpikir secara jernih dan mengerti apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam hidup kita.

Sebuah mobil dapat beroperasi dengan leluasa jika bahan bakarnya tersedia cukup banyak. Semakin penuh tangki bahan bakarnya, akan semakin jauh pula daya jelajahnya. Bahkan pengemudinya-pun dapat berkendara cukup agresif dengan tersedianya bahan bakar yang cukup banyak.

Namun jika bahan bakarnya tinggal sedikit, maka kebanyakan pengemudi akan mencoba berkendara secara ekonomis. Fitur seperti AC akan dikecilkan atau bahkan tidak digunakan agar bahan bakarnya tidak cepat habis. Daya jelajahnya-pun akan jauh berkurang dengan kondisi bahan bakar yang menipis. Akan timbul kekhawatiran apa yang terjadi jika bahan bakar habis dan tidak menemukan pompa bensin (gas station).



Kondisi rohani kita akan melemah jika kita kurang membaca Firman Tuhan. Kondisi iman kita juga akan jauh melemah jika kita tidak membaca Firman Tuhan lagi. Banyak “fasilitas” dari Tuhan yang akan jauh berkurang dengan melemahnya iman kita dan hidup kita menjauh dari Firman Tuhan. Daya jelajah iman kita juga akan berkurang banyak tanpa adanya asupan Firman Tuhan.

Kita harus merasa kuatir jika kita sudah lama tidak mengisi ulang tubuh rohani kita. Jika bahan bakar rohani kita sudah lama habis, maka tubuh rohani kita tidak akan dapat bergerak lagi. Iman kita akan menjadi mati, sehingga semua keputusan dan tindakan yang kita ambil, tanpa kita sadari tidak akan melibatkan Tuhan di dalamnya.

BACALAH FIRMAN TUHAN SETIAP HARI, RENUNGAN DAN LAKUKAN FIRMAN-NYA SETIAP SAAT. ISI ULANG BAHAN BAKAR ROHANI KITA SECARA RUTIN, MAKA KITA AKAN DAPAT MELAKUKAN BANYAK HAL DALAM KEHIDUPAN.

Yohanes 6:50

Inilah roti yang turun dari sorga: Barangsiapa makan dari padanya, ia tidak akan mati.



HARAPAN KITA

Roma 8:24

“Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya ?”

Setahun sejak munculnya Covid-19, pandemi ini belum nampak mereda. Beberapa negara sudah berhasil mengurangi jumlah penambahan kasus positif harian mereka, tetapi selama vaksin belum bisa dibagikan secara meluas ancaman kembalinya virus ini akan tetap ada. Keadaan yang serba tidak menentu ini sudah pasti membuat banyak orang merasa khawatir karena tidak dapat membuat rencana untuk masa depan. Dengan demikian, semua harapan manusia mungkin akan tetap tinggal sebagai harapan untuk jangka waktu yang cukup lama.

Dalam keadaan saat ini, apa harapan anda untuk masa depan ? Apa juga harapan anda untuk sanak saudara anda ? Semua orang tentu mengharapkan apa yang baik, untuk dirinya sendiri dan untuk semua orang yang dikasihinya. Apa yang diharapkan selagi hidup di dunia, tentunya berkisar pada kebahagiaan, kesehatan, kesuksesan dan sejenisnya. Itu adalah wajar. Tidak ada orang yang mengharapkan sesuatu yang buruk bagi dirinya atau kerabatnya. Walaupun demikian, pada saat ini hal-hal yang buruk bisa saja terjadi pada diri siapa saja sekalipun itu bukan karena kesalahan orang yang bersangkutan. Harapan yang bagaimanapun baiknya, belum tentu bisa terwujud dalam hidup kita.

Apa yang diharapkan manusia pada umumnya adalah hal yang bisa dilihat, karena apa yang bisa dilihat adalah mudah untuk



dimengerti dan dinikmati. Tetapi apa yang bisa dilihat juga merupakan sesuatu yang mudah untuk membawa kekecewaan. Apa saja yang kita inginkan dan miliki di dunia ini, mungkin terlihat baik pada hari ini, tetapi bisa berubah rupa esok hari dan bahkan lenyap tidak berbekas. Apa yang bisa dilihat manusia adalah hal yang fana, yang tidak kekal adanya.

Ayat diatas menyebutkan pengharapan yang berbeda, karena pengharapan ini adalah untuk sesuatu yang tidak bisa kita lihat. Sesuatu yang hanya bisa dirasakan dalam hati selama kita ada di dunia. Tidak semua orang bisa mempunyai pengharapan akan apa yang tidak terlihat, tetapi itu adalah pengharapan yang benar. Apa yang tidak terlihat saat ini adalah *keselamatan yang sudah dijanjikan Allah kepada setiap orang yang percaya kepadaNya*. Allah adalah Bapa kita yang bukan seperti orang tua yang hanya bisa mengharapakan agar sesuatu yang baik terjadi pada diri anak-anaknya, tetapi Ia adalah Allah yang sanggup memberikan masa depan yang terbaik untuk mereka.

“Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia” (Roma 8:17)

Mungkin kita sulit untuk tidur nyenyak karena pikiran kita terpaku pada hal-hal yang dapat kita lihat setiap hari: segala penderitaan, kekecewaan, kehilangan dan kegagalan. Kita mungkin lupa bahwa apa yang tidak terlihat sekarang ini sebetulnya adalah pengharapan yang benar dan terbesar. Kita mungkin tidak sadar bahwa apa yang tidak terlihat itu sebenarnya adalah rencana Bapa kita yang di surga. Ialah yang *membimbing kita selama hidup di dunia dan memberi ketekunan dan kekuatan agar kita tetap bisa berharap dan berdoa untuk masa depan yang cemerlang bersama*



Dia. Sekalipun hidup di dunia ini penuh tantangan dan penderitaan, kita harus yakin bahwa Tuhan bisa dan mau menguatkan mereka yang menantikan saat itu dengan tekun.

TUHAN SANGGUP MENGADAKAN DARI YANG TIDAK ADA MENJADI ADA, YANG TIDAK MUNGKIN MENJADI MUNGKIN, YANG TIDAK BISA MENJADI BISA. PERCAYA...!

Roma 8: 25 – 26

“Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun. Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan.”



PERJUANGAN ORANG PERCAYA

Efesus 6: 11 – 12

“Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.”

Dalam ayat di atas Paulus mengingatkan jemaat Efesus akan adanya “pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, penghulu-penghulu dunia dan roh-roh jahat di udara”. Paulus tentunya tidak berbohong. Otoritas itu ternyata memang ada, tetapi bukan yang nampak sebagai makhluk yang mengerikan seperti yang digambarkan dalam dongeng.

Iblis memang berusaha menghancurkan apa yang baik yang diciptakan Tuhan sejak dari awalnya. Iblis dengan berbagai penampilan yang memikat, sangat pandai untuk membujuk manusia agar mereka mengabaikan firman Tuhan. Iblis tidak terang-terangan mengajak umat Tuhan untuk berbuat dosa, tetapi ia membuat manusia merasa tidak merasa bersalah dalam dosa yang diperbuatnya. Iblis mampu membuat apa yang salah, yang jahat, yang kejam dan yang licik, terlihat sebagai sesuatu yang indah. Iblis mengajarkan manusia membuat berbagai dalih untuk membenarkan perbuatan jeleknya. Karena itu, ada orang Kristen yang menghalalkan segala cara dan mengeluarkan berbagai kebohongan “*dengan maksud baik*”. Iblis sering juga membuat banyak orang merasa bahwa hidup mereka tidak berarti sehingga mereka ingin mengakhirinya.



Perjuangan orang Kristen dalam hidup ini bukanlah menghadapi sesuatu yang mudah dilihat. Iblis yang bekerja seperti siluman (pesawat stealth) sudah memasuki segala segi kehidupan manusia, baik itu menyangkut hukum, politik, ekonomi, medis, agama, keluarga dan kemasyarakatan. Iblis secara perlahan-lahan dan tersembunyi sudah menggerogoti nilai-nilai hidup suci yang sudah diberikan Tuhan sehingga semuanya nampak sebagai hal-hal yang sepele, yang bisa dilupakan. Iblis jugalah yang membuat manusia percaya bahwa hidup-matinya ada di tangan mereka sendiri. Manusia yang sudah diserang dan dikalahkan oleh iblis biasanya justru tidak menyadari keadaannya, karena ia tidak dapat melihat iblis, si siluman yang bekerja di balik semuanya.

Sebagai orang Kristen, kita adalah orang-orang yang sudah menang bersama Yesus dalam mengalahkan kuasa maut. Iblis sudah ditaklukkan dan karena itu ia tidak dapat mengganggu-gugat keselamatan kita. Tetapi, ia masih bisa melukai kita dan membuat hidup kita rusak berantakan. Memang iblis tidak bisa lagi mengambil jiwa kita, tetapi jika ia melukai kita, nama Tuhan ikut ternoda. Ada banyak orang Kristen yang kurang berhati-hati dalam menghadapi musuh yang tidak kelihatan ini dan akhirnya menjadi orang-orang yang menimbulkan berbagai masalah dan kekacauan dalam keluarga, lingkungan dan gereja. Dengan demikian, pekerjaan Tuhan di dunia bisa terganggu karenanya.

Hari ini firman Tuhan berkata bahwa perjuangan kita melawan iblis yang tidak kelihatan tidaklah mudah. Apa yang kita lihat mungkin menawan dan nyaman, tetapi di balik semua itu iblis sudah siap untuk menjatuhkan siapa saja yang tidak berhati-hati. Dengan demikian, kita harus mau mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kita dapat bertahan melawan tipu muslihat si penipu. Kita harus makin kokoh dalam memegang kebenaran dan keadilan Kristus, ikut mengabarkan injil kepada semua orang,

berlindung di balik iman, berpegang pada firman Tuhan dan rajin berdoa untuk memohon penyertaan Tuhan kepada semua orang percaya.

“Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera; dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah, dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus.” Efesus 6: 14 – 18

**WASPADALAH KARENA IBLIS MENAWARKAN KEINDAHAN DI
DUNIA, TETAPI PADA AKHIRNYA BINASA.**

Efesus 6:10

**Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam
kekuatan kuasa-Nya.**



KITA HARUS TETAP BERDOA

2 Raja-Raja 6:18

Ketika orang-orang Aram itu turun mendatangi dia, berdoalah Elisa kepada TUHAN: “Butakanlah kiranya mata orang-orang ini.” Maka dibutakan-Nyalah mata mereka, sesuai dengan doa Elisa.

Tak dapat disangkal bahwa adanya pandemi sudah membuat banyak orang Kristen memikirkan apa maksud Tuhan dengan membiarkan banyak manusia mengalami berbagai penderitaan. Kebingungan terjadi juga karena orang tidak tahu apakah memang Tuhan menghendaki semuanya. Barangkali Tuhan bermaksud menghukum seisi unia karena sudah terlalu banyak orang yang berani melawan kehendakNya ? Pada pihak yang lain, ada juga mereka yang percaya bahwa semua ini hanya bagian kehidupan manusia di dunia yang sudah jatuh dalam dosa. Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pandemi ini, makin banyak orang Kristen yang berdoa kepada Tuhan untuk memohon pertolongan.

Pada waktu itu, Aram sedang bermusuhan dengan Israel. Di dalam 2 Raja-Raja 6: 8 – 17 diceritakan bahwa tentara Aram selalu diperdaya oleh tentara Israel. Setiap kali tentara Aram mengubah posisi penyergapannya, tentara Israel tidak lewat di situ. Begitu terus yang terjadi, sehingga Raja Aram sangat murka. Dia lalu memerintahkan pasukan tentara yang sangat besar jumlahnya beserta kuda dan keretanya, untuk mengepung Dotan, dimana Elisa dan pelayannya tinggal. Karena jumlahnya sangat banyak, tidak ada celah yang bisa digunakan Elisa untuk meloloskan diri dari kepungan mereka. Ketika orang-orang Aram itu turun mendatangi dia, berdoalah Elisa kepada Tuhan: **“Butakanlah**



kiranya mata orang-orang ini.” Maka dibuktikan Nyalah mata mereka, sesuai dengan doa Elisa. Tuhan agaknya menurut permintaan Elisa.

Seperti ayat di atas, banyak contoh dalam Alkitab yang dipakai sebagai dasar argumen bahwa jika kita bersungguh-sungguh meminta Tuhan untuk bertindak, Ia akan melakukannya.

“Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan” (Matius 7: 8)

Ayat ini adalah ayat yang sering dipakai untuk memberi semangat kepada umat Kristen untuk rajin berdoa guna memohon kepada Tuhan apa saja yang diinginkan mereka. Baik itu untuk kesuksesan, kekayaan, kesembuhan dan apapun, umat diyakinkan bahwa kalau mereka bersiteguh dalam iman, niscaya Tuhan menuruti permintaan mereka (Lukas 17: 6). Karena itu, sebagai orang Kristen, mereka dinasihati bahwa kesempatan untuk meminta sesuatu kepada Tuhan yang mahapemurah haruslah digunakan tanpa keraguan.

Tuhan kita adalah Tuhan yang baik, yang tidak pernah berubah-ubah keputusanNya (Yakobus 1: 17). Memang, jika kita berada dalam keadaan yang berat dan menanti-nantikan jawaban Tuhan, adalah mudah bagi kita untuk merasa bahwa kita perlu untuk berbuat sesuatu agar Tuhan sadar akan keadaan kita. Mungkin kita akan memanjatkan doa yang panjang kepada Tuhan. Atau mungkin kita pergi menemui seseorang untuk minta bantuan agar Tuhan mau mendengarkan permintaan kita. Mungkin saja orang itu dikenal sebagai hamba Tuhan yang doanya manjur, atau mempunyai karunia untuk melakukan mukjizat. Sebagian orang juga percaya bahwa doa mereka akan lebih didengar oleh Tuhan jika mereka berdoa bersama banyak orang yang seiman (Matius 18: 20).



Tuhan pasti mendengarkan doa umatNya, tetapi *apakah Ia selalu mau melakukan apa yang diminta mereka* ? Jika memang Tuhan menantikan permohonan umatnya sebelum bertindak, ada pertanyaan untuk kita apakah kita percaya bahwa Tuhan kita yang mahakuasa, mahakasih, mahatahu dan mahabijaksana bisa dipengaruhi oleh manusia yang penuh cacat-cela. Sebaliknya, jika kita yakin bahwa Tuhan mempunyai rancangan yang baik, dan bahwa Ia adalah Pemimpin yang mahakuasa, doa kita tidak lain adalah penyerahan kita kepada bimbingan-Nya yang disertai dengan rasa syukur.

Tuhan mau memenuhi permintaan kita, jika itu mengenai kebutuhan kita dan bukan keinginan kita, dan itu sesuai dengan kehendakNya. Lebih-lebih lagi jika doa kita tidak selalu berpusat pada materi dan kenyamanan hidup semata.

TETAPLAH BERDOA SEKALIPUN KITA TIDAK TAHU APA YANG AKAN
TERJADI

Matius 6: 8

Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya.



MENERIMA SUKACITA TERBESAR

3 Yohanes 1:4

“Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran.”

Ayat di atas bukan ditulis sebagai pernyataan orangtua tentang anak-anaknya yang sudah berhasil menjadi “orang baik-baik”, sekalipun bisa disalahtafsirkan seperti itu. Tidak semua “orang baik-baik” adalah orang yang beriman. Sebaliknya, semua orang berdosa yang sudah dibeli dengan darah Kristus dan yang hidup dalam persekutuan dengan Tuhan Yesus, dapat dikatakan berjalan dalam kebenaran firmanNya. Mereka yang benar-benar dilahirkan kembali dan hidup dalam persekutuan dengan Tuhan adalah mereka yang menjalani hidup mereka melalui roh yang baru. Mereka tidak lagi hidup sebagai orang duniawi, yang terus menjalani kehidupan mereka di bawah pengaruh dosa lama.

Rasul Yohanes menulis surat ketiga yang singkat ini kepada temannya, Gayus, yang sangat ia kasihi. Tidak seperti beberapa pengikut Kristus lainnya, pria yang dibicarakan oleh rasul Yohanes ini adalah saksi setia kebenaran Injil – ia selalu berjalan dalam Roh dan kebenaran. Kelakuan dan sikap pria ini terhadap sesama orang percaya serta orang asing yang melintasi jalannya, yang sudah mencerminkan kasih Tuhan Yesus, menyebabkan Yohanes menulis bahwa ia sudah mendapat sukacita yang terbesar di dalam hidupnya !

Tidak ada yang lebih menggetarkan hati orang Kristen, yang telah berpengaruh dalam mengarahkan mereka yang lebih muda kepada kebenaran Injil, selain melihat mereka yang *sudah hidup menurut kebenaran – berjalan dalam persekutuan dengan Tuhan*



Yesus – hidup dalam ketundukan kepada tuntunan Roh Kudus. Hidup di bawah pengaruh manusia baru di dalam Kristus dan mencerminkan kasih karunia dan kebenaran.

Adalah suatu hal yang menarik jika Yohanes menulis bahwa ia tidak memiliki sukacita yang lebih besar daripada mendengar bahwa anak-anaknya berjalan dalam kebenaran. Ini adalah bahasa yang akan digunakan oleh seorang rasul lanjut usia ketika berbicara tentang mereka yang telah bertobat oleh perantaraannya, dan yang memandang dia sebagai seorang ayah. Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa Gayus telah bertobat di bawah pelayanan Yohanes, dan bahwa dia mungkin jauh lebih muda dari Yohanes.

Ucapan “*sukacita yang terbesar*” ini mungkin agak membingungkan karena bagi setiap orang Kristen tentunya sukacita yang terbesar adalah ketika mereka menyadari bahwa Yesus sudah mati untuk menebus dosa mereka. Dalam hal ini, terjemahan yang lebih baik mungkin adalah “*berkat yang terbesar*”; dan itu jelas bukan umur panjang, kekayaan, kemasyhuran dan sebagainya.

Hari ini kita harus menyadari dari tulisan rasul Yohanes bahwa berkat Tuhan yang terbesar bisa kita rasakan kalau kita menjalankan perintahNya untuk mengabarkan Injil di mana pun kita berada:

- (a) Sebagai penyebar Injil, yang melihat kenyataan bahwa orang-orang yang mereka latih dan layani, baik yang masih di bawah tuntunan mereka atau yang sudah bekerja di ladang lain, tetap bertahan dalam keteguhan pada ajaran yang benar dan hidup sesuai dengan itu.
- (b) Sebagai orangtua atau guru-guru yang menghargai anak atau murid mereka, akan merasa sangat diberkati ketika



mengetahui bahwa anak atau bekas muridnya, baik jauh atau dekat, tetap berpegang pada kebenaran agama, dan hidup sesuai dengan kaidah Injil Kristus.

- (c) Sebagai “orang awam” kita sudah memancarkan terang Kristus kepada masyarakat di sekeliling kita sehingga banyak orang yang kemudian mau mengikut Dia.

**JADILAH CONTOH DAN TELADAN YANG BAIK DALAM KEBENARAN
SELAGI MASIH ADA KESEMPATAN**

1 Timotius 4:12

Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.



BERKAT ORANG BENAR

I Petrus 3:12

“Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat.”

Dalam ayat ini setidaknya ada dua berkat bagi orang-orang benar yaitu:

Pertama, Berkat Pengawasan Dari Tuhan.

Pada ayat diatas dikatakan mata Tuhan tertuju pada orang-orang benar. Bahkan dalam Ayub 36:7a dikatakan Tuhan tidak mengalihkan pandangannya dari orang benar. Itu artinya orang benar senantiasa diawasi oleh Tuhan. Kemanapun melangkah akan senantiasa dijaga dan dilindungi oleh Tuhan.

Yang dimaksud dengan orang benar adalah *orang yang dibenarkan oleh Tuhan*. Mengapa dibenarkan Tuhan ? Itu karena mentaati firman Tuhan, firman Tuhan adalah kebenaran sebab itu orang yang hidup didalamnya adalah orang benar. Karena mata Tuhan tertuju pada orang benar maka orang yang demikian senantiasa berada dalam pengawasan dan perlindungan Tuhan sehingga mereka terhindar dari jerat dan tipu daya iblis. Itulah sebabnya ada ayat mengatakan **“Sebab tujuh kali orang benar jatuh, namun ia bangun kembali, tetapi orang fasik akan roboh dalam bencana”** (Amsal 24:16). Karena mereka senantiasa di topang oleh Tuhan. Bahkan mereka akan terhindar juga dari malapeta. Itu dapat kita lihat pada ayat dibawah :

Mazmur 91:9-11 **“Sebab TUHAN ialah tempat perlindunganmu, Yang Mahatinggi telah kaubuat tempat perteduhanmu, malapetaka tidak akan menimpa kamu, dan tulah tidak akan**



mendekat kepada kemahmu; sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu.”

Ayub adalah orang benar yang senantiasa di perhatikan oleh Tuhan. Tuhan tahu kalau iblis sering mengincar dan berniat jahat terhadap Ayub, namun Iblis tidak bisa mencelakakan Ayub karena ia berada dalam pengawasan dan perlindungan Tuhan. Tanpa seijin Tuhan, Iblis tidak dapat menjamah Ayub.

Kedua, Tuhan Mendengarkan Doa Orang Benar.

Salah satu kunci agar doa kita di jawab Tuhan adalah kita hidup dalam kebenaran. Banyak orang bertanya-tanya kenapa Tuhan tidak pernah menjawab doanya. Memang dalam hal doa ada tiga jawaban Tuhan yaitu Ya, tunggu dan tidak.

Tuhan menjawab "Ya" jika doa itu adalah *doa yang benar yaitu doa yang bukan karena untuk memuaskan hawa nafsu duniawi*. Tuhan menjawab "tunggu" bila doa yang di mohonkan adalah *doa yang benar namun Tuhan ingin melihat kesabaran dan ketekunan kita*. Tuhan menjawab "tidak" jika *doa itu dipenuhi oleh hawa nafsu duniawi* (Yakobus 4:3).

Namun doa orang benar akan di jawab Ya oleh Tuhan karena selain mata Tuhan tertuju padanya, juga karena doa orang benar akan senantiasa meminta hal-hal yang benar, bukan doa yang di motivasi oleh keinginan daging.

HIDUP BENAR MENDAPAT BERKAT PENGAWASAN DAN
PELINDUNGAN DARI TUHAN SERTA BERKAT JAWABAN DOA.



BERSUKACITA SENANTIASA

Filipi 4:4

**“Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan:
Bersukacitalah !”**

Menurut banyak ahli sosial, kebahagiaan manusia bukanlah hak ataupun berkat. Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang dapat kita tuntutan ataupun sesuatu yang harus kita syukuri sebagai suatu pemberian. Tetapi, kebahagiaan adalah pilihan setiap orang / choice. Kebahagiaan sudah ada tersedia bagi seluruh umat manusia, tetapi orang harus memilihnya untuk bisa berbahagia. Dengan kata lain, kita harus menemukan apa yang bisa membuat kita berbahagia.

Konsep kebahagiaan menurut Alkitab lain dengan konsep duniawi. Kebahagiaan duniawi, happiness, adalah menyangkut soal happy, yaitu *kebahagiaan karena kebutuhan manusiawi kita sudah terpenuhi*. Dalam hal ini, penghargaan dari orang lain nampaknya bisa memberi kebahagiaan bagi kita. Tetapi, keinginan untuk mendapat penghargaan dari orang lain bisa juga membuat kita kurang berbahagia jika penghargaan itu tidak kunjung datang. Sebaliknya, *kebahagiaan surgawi adalah kebahagiaan kekal yang tidak tergantung situasi dan kondisi*. Dalam bahasa Inggris mungkin kata *joy*, lebih cocok dari pada kata *happy*. Sehubungan dengan kata *joy* atau sukacita itu, ada kata *joyful* untuk menyatakan rasa sukacita besar yang datangnya dari hati.

Dari mana datangnya rasa sukacita ? Menurut Alkitab, sukacita yang sejati datang dari Tuhan. Manusia dengan keterbatasannya hanya bisa mendapat kebahagiaan yang datang dari apa yang bisa dilihat, didengar, dirasakan dan dialami. Tetapi rasa sukacita



datang melalui iman kepada Tuhan, karena dengan iman manusia percaya bahwa Tuhan yang mahakasih selalu menyertainya. Lebih dari itu, sebagai orang Kristen kita bersukacita karena sudah menerima keselamatan melalui pengurbanan Yesus di kayu salib.

Rasa sukacita adalah karunia Tuhan, karena tanpa Dia, apa yang kita rasakan sebagai kebahagiaan hari ini, mungkin tidak dapat membuat kita bahagia esok hari. Kebahagiaan dari dunia tidak akan kita bawa setelah kita mati. Tidak ada yang kekal di muka bumi ! Tetapi, Tuhan yang mahakasih adalah Tuhan yang menghendaki kita mempunyai rasa sukacita, karena itu Ia memberi kita keyakinan akan penyertaan-Nya pada setiap saat. Rasa sukacita sejati yang abadi hanya diberikan-Nya kepada orang yang percaya.

Tuhan juga memerintahkan umatNya untuk bersukacita dalam setiap keadaan. Ini tidak mudah karena iman kita selalu diuji pada saat penderitaan terjadi dalam hidup kita. Paulus dalam hal ini adalah seorang Rasul yang sudah belajar untuk mencukupkan diri dalam setiap keadaan dan untuk tetap bisa bersukacita, rejoicing, setiap saat. Ia tahu bahwa jika ia bisa tetap bersukacita dalam segala keadaan itu karena adanya kekuatan dari Tuhan. Dengan demikian, nama Tuhanlah yang akan dipermuliakan dalam sukacitanya.

**KITA BERSUKACITA KARENA IMAN YANG MEMBAWA KEYAKINAN
BAHWA TUHAN MENYERTAI KITA SAMPAI AKHIR ZAMAN.**

Lukas 10:20

“Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga.”



TUHAN DIPIHAK KITA

Roma 8:31

“Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu ? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita ?”

Di kalangan orang Kristen, ada banyak orang yang secara sadar atau tidak, bersifat egosentris; memohon berkat dan keberhasilan dari Tuhan, sekalipun itu mungkin berarti kesusahan, kerugian dan kekalahan bagi orang lain. Mungkin itu karena merasa bahwa mereka adalah anak-anak Tuhan yang paling disayangi sehingga Tuhan akan mengabulkan permintaan apa saja. Mereka merasa tidak perlu mencari kehendak Tuhan. Mereka tidak mengerti bahwa Tuhan memberi kan berkatNya kepada semua orang di dunia. Mereka tidak paham jika Tuhan mengabaikan kebutuhan orang non-kristen di dunia ini, tentu seluruh sistim pemerintahan, perekonomian, teknologi dan sebagainya akan jatuh berantakan.

“Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar” (Matius 5:45)

Banyak juga orang Kristen yang percaya bahwa sebagai orang yang dipilih Tuhan, mereka adalah orang-orang yang bisa mendapatkan apapun yang mereka ingini. Selalu menang dan selalu mendapatkan apa yang terbaik. Dengan demikian, ayat diatas sering dipakai untuk memberi semangat kepada mereka yang kuatir dalam menghadapi kesulitan hidup, agar mereka yakin bahwa bersama Yesus mereka akan selalu berhasil. *Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita ? Benarkah begitu ?*



Ayat diatas tidak dapat dipakai sebagai pedoman umum jika kita tidak mau membaca ayat-ayat lain sesudahnya. Dari ayat-ayat itu, kita bisa melihat bahwa Paulus menulis ayat diatas dalam konteks mengalami penderitaan dan apa yang diartikan sebagai kegagalan. Bukan dalam konteks mencapai keberhasilan. *Paulus mempersiapkan orang-orang Kristen di Roma dalam menghadapi penderitaan !*

Hari ini, jika kita merasa takut dalam menghadapi kegagalan dan penderitaan, firman Tuhan berkata bahwa Tuhan beserta kita senantiasa. Dalam keadaan apapun, kita boleh yakin bahwa kita adalah pemenang sejati yang lebih dari pada orang-orang yang terlihat menang, karena kita mempunyai Tuhan yang mengasihi kita. Kita juga bisa merasakan adanya kekuatan yang diberikan Tuhan, karena tidak ada sesuatu pun yang bisa memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (Roma 8: 38-39)

DENGAN IMAN HARUS PERCAYA TUHAN DAN DENGAN
KESUNGGUHAN HATI Mencari Tuhan

Roma 8:35

**“Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus ?
Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan
atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang ?”**



MISKIN YANG MENJADI BERKAT

Miskin dan Berkat seringkali menjadi kata yang berlawanan. Keadaan miskin seringkali dikatakan tidak mendapat berkat Tuhan, tapi apakah begitu ? Kita akan membuktikan bahwa walaupun keadaan miskin secara materi tiga janda miskin dapat menjadi berkat.

Status janda adalah salah satu status yang mendapat perhatian dari Tuhan karena dianggap sebagai kaum yang lemah (Ul. 10:17-19), status lainnya yaitu anak yatim dan orang asing. Zaman gereja mula-mula juga secara khusus menaruh perhatian kepada hak-hak janda (Kis. 6:1). Tiga orang janda yang miskin secara materi namun kaya secara sifat dan kerohanian.

1. **Janda miskin yang memberi persembahan di Bait Allah** (Markus 12:41-44)

Janda yang saleh karena masih mau melakukan kewajiban, yaitu memberi persembahan. Semangat ketaatan orang Yahudi masa itu, jangan menghadap Tuhan dengan tangan hampa (Kel. 23:15b). Janda itu memberikan seluruh nafkahnya (Mrk. 12:43). Hal ini dipuji Tuhan karena melihat hatinya bukan nominalnya. Demikian juga jemaat Makedonia (2 Kor. 8:1-5), mereka mengalami kesusahan, namun mereka memberikan persembahan melampaui kemampuan karena mereka memiliki hati ingin turut mengambil bagian dalam pelayanan, memiliki semangat ketaatan, cinta kepada rumah Allah dan saudara seiman, semangat gotong royong, saling menolong.

2. **Janda di Sarfat** (1 Raj. 17:12-16)

Mengalami ujian iman dan ujian kasih, tetapi janda di sarfat ini melihat kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri.

Prinsip bahwa yang memberi akan lebih diberkati dan lebih berbahagia daripada yang menerima, sehingga minyak dan tepung tidak berkurang sampai Tuhan menurunkan hujan. Janda Sarfat mendapatkan pengenalan lebih dalam tentang Tuhan dan memahami kebenaran firman Tuhan (1 Raj. 17:24).

Berusaha menjaga hati dan kasih kita di masa sulit dengan menyatakan kasih (menjadi oase) di tengah padang gurun yang kering (Ibr. 13:1-3), memelihara kasih persaudaraan sehingga kasih tidak menjadi dingin. Ia tidak hanya menolong orang yang kesusahan tetapi juga menolong malaikat utusan Tuhan.

3. **Janda seorang nabi** (2 Raj. 4:1-7)

Mencari solusi atau pertolongan melalui Elisa dan Tuhan menyatakan kasih-Nya. Kasih karunia Tuhan dinyatakan sehingga masih bisa melihat jalan Tuhan dalam kesulitan. Ketika kita mengalami permasalahan seringkali hanya apa yang kosong (yang sudah tidak ada) yang kita lihat. Akibatnya kita akan sulit untuk bersyukur dan hanya melihat kekurangan yang dapat melemahkan semangat.

Kita harus belajar melihat apa yang masih ada karena Tuhan bisa memakai yang masih ada dan dengan iman serta ketaatan akan mendatangkan keselamatan. Di masa sulit suatu keluarga sangat membutuhkan anggota keluarga yang beriman, anggota keluarga yang selalu berdoa, mengerti ada Tuhan dalam hidup. Orang tua yang beriman, selalu bersandar pada Tuhan dan taat Firman Tuhan sehingga anggota keluarga yang lain tidak menjadi tawar hati.

Yesaya 26:3-4

Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya. Percayalah kepada TUHAN selamanya, sebab TUHAN ALLAH adalah gunung batu yang kekal.

HIDUP DIPIMPIN TUHAN

Yeremia 17:10

“Aku, TUHAN, yang menyelidiki hati, yang menguji batin, untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya, setimpal dengan hasil perbuatannya.”

Berbeda dengan orang Kristen, sebagian orang di dunia membayangkan bahwa hidup ini berjalan seperti sebuah titik pada sebuah roda yang berputar, spinning wheel, yang bisa naik dan kemudian turun. Oleh sebab itu, bagi mereka, hidup adalah kesempatan untuk mencari keuntungan dan kenyamanan selagi bisa. Selagi roda kehidupan mereka berputar ke atas, mereka memanfaatkannya dengan apa saja yang bisa dilakukan supaya hidupnya makin enak. Mencari “hoki” dan “cuan” adalah yang paling penting bagi mereka.

Memang jika kita lihat dalam hidup ini, manusia selalu berusaha untuk berhasil tanpa mempedulikan siapa yang menggerakkan roda kehidupan ini. Sebagian percaya bahwa mereka harus bisa mempertahankan posisi mereka pada roda kehidupan dengan segala cara. Mereka lupa bahwa Tuhan yang memegang kontrol atas hidup kita di setiap saat, bahwa roda kehidupan itu tidak selalu berputar seperti apa yang diharapkan. Mereka tidak sadar bahwa dinamika hidup ini adalah sangat kompleks. Roda kehidupan bukanlah seperti roda yang berputar dengan kecepatan dan arah yang tidak pernah berubah.

Adakah yang bisa diharapkan dalam hidup ini ? Adakah yang bisa dipastikan jika roda kehidupan selalu berputar ? Yeremia 17 berisi peringatan bagi bangsa Israel bahwa mereka tidak dapat mengandalkan kekuatan mereka sendiri. Peringatan ini secara



umum juga berlaku untuk setiap orang yang hidup di dunia, dari dulu sampai sekarang. Tidak ada seorangpun yang bisa memastikan apa yang akan terjadi dalam hidupnya. Mereka yang merasa bahwa hidup dan hasil usaha mereka berada dalam tangan sendiri, pada suatu saat akan kecewa karena apa yang terjadi bisa di luar dugaan mereka. Tuhan melalui Yeremia dengan jelas menyatakan rasa tidak senang-Nya atas kesombongan manusia. Beginilah firman TUHAN: **“Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN !”** (Yeremia 17: 5)

Sebagai umat Kristen, kita harus percaya bahwa Tuhan benar-benar membenci manusia yang sombong, yang merasa bahwa ia dapat mengatur jalannya roda kehidupan dengan berbuat ini dan itu. Kita harus sadar bahwa Tuhan-lah yang mempunyai rencana untuk seisi alam semesta, dan itu harus terjadi. Ini bukan berarti bahwa manusia tidak mempunyai kewajiban untuk bekerja sebaik mungkin dalam keadaan apapun yang mereka alami. Sebaliknya, kita harus berusaha untuk mengerti apa yang Tuhan kehendaki dalam hidup kita.

Manusia mungkin berusaha untuk bekerja dan mencapai kesuksesan. Itu adalah baik jika mereka seperti bekerja untuk Tuhan dan tidak lupa untuk memuliakan namaNya. Dalam kenyataannya, terlalu banyak orang yang sukses dalam hidupnya tetapi tidak sukses dalam usaha memuliakan Tuhan. Ada juga yang nampaknya bekerja untuk kemuliaan Tuhan, tetapi segala apa yang dicapainya sebenarnya hanya dipakai untuk kenikmatan diri sendiri. Ayat pembukaan kita berkata bahwa Tuhanlah yang menyelidiki hati, yang menguji pikiran, untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya, setimpal dengan hasil perbuatannya. Ia tahu apakah orang menyombongkan keberhasilannya; Ia juga tahu jika orang

menyalahgunakan berkat-Nya. Tetapi Ia juga tahu jika orang menyalahgunakan hidupnya dengan tidak berusaha untuk memuliakan Tuhan dalam setiap keadaan. Tuhan tahu apa yang akan diperbuat manusia, tetapi Ia bukan Tuhan yang membuat manusia salah langkah.

Kepada kita diingatkan bahwa semuanya datang dari Tuhan dan karena itu kita harus makin menaruh harapan kepada Tuhan. Kita harus dengan rendah hati mengakui bahwa hidup kita ada di tanganNya. Mereka yang mengandalkan Tuhan dan yang menaruh harapan mereka kepada pimpinan Tuhan dalam setiap langkah mereka, akan dikuatkan dan diberkati, sehingga dalam keadaan apapun mereka akan tetap berdiri teguh dan bisa merasakan kasihNya.

KITA HARUS SALING MEMPERHATIKAN SUPAYA KITA SALING
MENDORONG DALAM KASIH DAN DALAM PEKERJAAN BAIK BAGI
TUHAN

Ibrani 10:13

**Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang
pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.**



Lampiran-lampiran

JENIS DOA YANG ALKITABIAH

Ada 10 jenis doa Kristen menurut Alkitab yang terpenting dan paling umum. Tetapi pembagian jenis doa ini bukanlah suatu hal yang baku, sehingga dalam beberapa hal bersifat tumpang tindih. Namun demikian, pembagian jenis doa Kristen ini setidaknya membuat kita bisa lebih memahami doa Kristen dan mempraktekannya dalam doa-doa kita.

Jenis-jenis doa apa sajakah yang termasuk ke dalam jenis doa Kristen yang sangat Akitabiah ?

1. Doa Pribadi

Doa pribadi adalah doa yang dilakukan bagi diri sendiri/bagi si pendoa. Jadi ini adalah doa untuk kepentingan pribadi. Doa pribadi umumnya dilakukan dengan seorang diri/sendirian. Namun kadang juga dilakukan bersama orang lain dalam jangka waktu tertentu, di mana setiap orang yang berdoa bersama diberi kesempatan untuk berdoa bagi dirinya masing-masing. Kebanyakan dari kita, orang Kristen, mempraktekkan doa pribadi ketika berdoa.

Doa pribadi sebenarnya bukanlah wujud keegoisan. Sebaliknya, Allah senang dengan doa seperti ini, sebab kita datang membawa hidup dan pergumulan kita pribadi kepada-Nya, serta berharap pada pertolongan-Nya.

Contoh doa seperti ini adalah “doa Yabes”, ketika ia berdoa untuk dirinya sendiri kepada Allah.

“Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya: Kiranya Engkau memberkati Aku berlimpah-limpah dan memperluas daerahku, dan kiranya tanganMu menyertai aku, dan



melindungi aku daripada malapetaka, sehingga kesakitan tidak menimpa aku! Dan Allah mengabulkan permintaannya itu.” (1 Tawarikh 4:10)

Yabes berdoa kepada Allah untuk dirinya sendiri. Ia berdoa agar Allah memberkatinya berlimpah-limpah dan memperluas daerahnya. Ia juga berdoa agar tangan Allah menyertainya dan melindunginya dari malapetaka, sehingga kesakitan tidak menimpanya. Dan Allah mengabulkan doa Yabes tersebut!

2. Doa Seorang Diri

Doa seorang diri (bisa juga disebut “doa pribadi” dalam arti berdoa sendirian) adalah doa yang dilakukan dengan seorang diri. Ada kalanya kita berdoa sendirian, tetapi ada kalanya juga kita berdoa bersama-sama dengan orang lain.

Dalam doa seorang diri terdapat doa pribadi, yaitu doa untuk diri sendiri, maupun doa syafaat, yaitu doa untuk orang lain.

Contoh doa seperti ini adalah doa Tuhan Yesus, seperti dalam Matius 14:23 - **“Dan setelah orang banyak itu disuruhNya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian di situ.”**

Saat itu Tuhan Yesus berdoa seorang diri di atas bukit, setelah Ia selesai melakukan pelayanan-Nya, termasuk memberi makan 5000 orang laki-laki, menjelang malam tiba.

3. Doa Bersama

Doa bersama/doa kelompok adalah doa yang dilakukan oleh beberapa orang percaya secara bersama-sama.

Pada umumnya doa seperti ini dilakukan oleh para anggota jemaat dari gereja setempat atau anggota gereja-gereja yang berbeda dalam suatu persekutuan/komunitas.

Biasanya bentuk doa seperti ini adalah doa syafaat, yaitu berdoa untuk kepentingan orang lain.



Contoh doa seperti ini adalah doa yang dilakukan sekelompok orang Kristen/murid-murid Tuhan Yesus yang pertama di Yerusalem.

Saat itu mereka berdoa kepada Tuhan untuk minta petunjuk siapa yang dipilihNya di antara dua orang yang diusulkan sebagai rasul/pemimpin baru pengganti Yudas Iskariot, yang mengkhianati Tuhan Yesus dan yang telah gantung diri.

“Mereka semua berdoa dan berkata: Ya Tuhan, Engkaulah yang mengenal hati semua orang, tunjukkanlah kiranya siapa yang Engkau pilih dari kedua orang ini.” (Kisah Para Rasul 1:24).

4. Doa Syafaat

Doa syafaat adalah jenis doa yang dipanjatkan kepada Tuhan demi orang lain; jadi di sini kita tidak berdoa untuk kepentingan diri kita sendiri, melainkan untuk kepentingan orang lain. Di dalam setiap doa kita kepada Tuhan, sudah seharusnya kita berdoa bagi orang lain juga, bukan hanya untuk diri kita sendiri.

Contoh doa syafaat adalah doa Epafras untuk jemaat di kota Kolose. Kolose 4:12 - **“Salam dari Epafras kepada kamu; ia seorang dari antara kamu, hamba Kristus Yesus, yang selalu bergumul dalam doanya untuk kamu, supaya kamu berdiri teguh, sebagai orang-orang yang dewasa dan yang berkeyakinan penuh dengan segala hal yang dikehendaki Allah.”**

Alkitab penuh dengan contoh doa syafaat, di samping doa Epafras di atas. Misalnya:

- Doa Abraham untuk kota Sodom (Kejadian 18:23-32)
- Doa Musa untuk bangsa Israel (Bilangan 14:13-19)
- Doa Tuhan Yesus untuk murid-muridNya (Yohanes 17:6-26)
- Dan doa Paulus untuk jemaat Efesus (Efesus 3:14-19).

Doa syafaat bisa dilakukan seorang diri, misalnya ketika berdoa di rumah; dan bisa juga dilakukan secara bersama-sama, misalnya sesama anggota jemaat gereja setempat.

Fokus doanya biasanya adalah: anggota keluarga, gereja setempat, gereja-gereja seluruh negeri bahkan sedunia, bangsa dan negara, kota/wilayah kita, dan sebagainya.

5. Doa Puasa

Doa puasa adalah doa yang disertai dengan puasa, seperti doa Daniel di bawah ini.

“Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah untuk berdoa dan bermohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu.” (Daniel 9:3)

Puasa artinya adalah perbuatan tidak makan dan/atau tidak minum dalam jangka waktu tertentu untuk suatu maksud yang bersifat rohani. Puasa biasanya disertai dengan doa, yang biasa disebut sebagai doa puasa.

Ada beberapa makna/tujuan puasa, antara lain adalah sebagai bentuk *keprihatinan dan penyesalan atas dosa-dosa yang telah dilakukan* (Daniel 9:3), *untuk menambah efektivitas doa* (Matius 17:21), di mana jenis roh jahat tertentu tidak dapat diusir kecuali melalui doa yang disertai dengan puasa, dan untuk *semakin peka terhadap tuntunan dan kehendak Tuhan* (Kisah Para Rasul 13: 2-3).

Doa puasa bisa dilakukan seorang diri, seperti yang dilakukan oleh Daniel; maupun secara bersama-sama, misalnya dengan anggota gereja setempat, seperti yang dilakukan oleh gereja di Antiokhia (Kisah Para Rasul 13: 1-3).

6. Doa Penyembuhan

Contohnya adalah seperti yang disebutkan di bawah ini.

“Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka



mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan.” (Yakobus 5:14)

Dalam ayat di atas dikatakan bahwa jika ada yang sakit, baiklah dipanggil seorang penatua jemaat supaya orang sakit tersebut didoakan dan sembuh.

Penatua adalah sebutan bagi pemimpin rohani pada saat itu, di bawah kepemimpinan rasul-rasul. Setelah rasul-rasul tidak ada lagi merekalah yang memimpin jemaat. Pada dasarnya semua orang percaya adalah imam (1 Ptrus 2:9), artinya mereka bisa langsung berdoa kepada Tuhan tanpa perantaraan siapa pun, termasuk pemimpin rohani. Namun demikian para pemimpin rohani punya kapasitas dan tanggungjawab lebih, karena mereka dipilih Tuhan untuk memimpin gereja-Nya. Jadi penting untuk berada di bawah otoritas mereka, termasuk didoakan oleh mereka.

Ketika kita mengalami masa sulit, misalnya penyakit, ada baiknya kita minta didoakan oleh pemimpin rohani kita, gembala, pendeta, penatua, penginjil atau apapun sebutannya. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa kita sendiri tidak perlu lagi berdoa untuk kesembuhan kita, kita harus tetap berdoa di samping kita meminta bantuan doa para pemimpin rohani/rohaniwan.

Jadi doa kesembuhan itu bisa dilakukan secara pribadi atau secara bersama, dengan agak formal, dengan cara mengundang seorang rohaniwan/hamba Tuhan.

7. Doa Ucapan Syukur

“Ya TUHAN, oleh karena hamba-Mu ini dan menurut hati-Mu Engkau telah melakukan segala perkara yang besar ini dengan memberitahukan segala perkara yang besar itu. Ya TUHAN, tidak ada yang sama seperti Engkau dan tidak ada Allah selain Engkau menurut segala yang kami tangkap dengan telinga kami.” (1 Tawarikh 17: 19-20)



Suatu ketika Daud berdoa kepada Allah agar ia diizinkan untuk membangun Bait Allah. Namun, walaupun hal itu adalah niat yang mulia, Tuhan menolak keinginan Daud karena dosa Daud di hadapan Tuhan. Akan tetapi Allah akan memilih anak kandung Daud sendiri, yang akan menggantikan dia duduk di takhtanya sebagai raja Israel, dia itulah yang akan membangun Bait Allah.

Dan bukan hanya itu, Allah juga berjanji akan mengokohkan kerajaan Daud melalui keturunannya sampai selama-lamanya. Mendengar ini semua Daud pun bersyukur kepada Tuhan, terutama karena keturunannya akan dikokohkan Tuhan sebagai raja-raja Israel turun-temurun. *Jadi*, walaupun doanya untuk membangun Bait Allah ditolak oleh Allah, namun Daud tetap bersyukur karena keluarganya akan tetap menjadi raja-raja di Israel.

Doa syukur juga bisa dinaikkan ketika kita mengalami berkat-berkat Tuhan secara khusus, seperti naik gaji, naik pangkat/jabatan, diwisuda, memasuki rumah baru, dll.

Seperti halnya doa kesembuhan, doa syukur bisa dilakukan secara pribadi, tetapi bisa juga secara bersama dengan agak formal, misalnya dengan melakukan ibadah khusus dan mengundang seorang rohaniwan.

8. Doa Nazar

Doa nazar adalah jenis doa dan permohonan tentang sesuatu hal kepada Allah dengan cara bernazar/berjanji akan melakukan / memberikan sesuatu kepada Tuhan, jika doa / permohonannya tersebut dikabulkan.

Contoh doa seperti ini adalah doa yang dilakukan oleh Hana, ibu nabi Samuel, ketika ia meminta seorang anak (Samuel) kepada Tuhan.

“Kemudian bernazarlah ia, katanya: TUHAN semesta alam, jika sungguh-sungguh Engkau memperhatikan sengsara



hambaMu ini dan mengingat kepadaku dan tidak melupakan hambaMu ini, tetapi memberikan kepada hambaMu ini seorang anak laki-laki, maka aku akan memberikan dia untuk TUHAN seumur hidupnya dan pisau cukur tidak akan menyentuh kepalanya.” (1 Samuel 1: 11)

Hana berdoa meminta anak kepada Tuhan dan bernazar apabila Tuhan memberikan anak kepadanya, maka ia akan memberikan anak tersebut kepada Tuhan seumur hidupnya untuk melayaniNya. Tuhan mengabulkan doanya tersebut dengan memberikan Samuel kepadanya.

Dan Hana juga menepati nazarnya kepada Tuhan dengan menyerahkan Samuel kepada Tuhan sebagai pelayanNya (1 Samuel 1:1-28).

Hal bernazar memang hanya dua kali disebut di dalam Perjanjian Baru (Kisah Para Rasul 18:18 dan 21: 23-24, 26). Namun demikian kita masih bisa mempraktekkan doa nazar pada masa kini. Jika kita ingin mengajukan suatu permohonan kepada Tuhan, kita bisa bernazar, misalnya, bahwa kita akan lebih sungguh-sungguh lagi mengikut Tuhan, atau menyerahkan sebagian harta milik kita untuk pekerjaan Tuhan, dan sebagainya.

Yang penting, janganlah sampai kita menunda-nunda memenuhi nazar kita, apalagi sampai tidak menepatinya, jika Tuhan telah mengabulkan doa kita.

Dalam Perjanjian Lama, jika seseorang menunda-nunda memenuhi nazarnya kepada Tuhan, ia dipandang berdosa (Ulangan 23:21).

Itulah sebabnya kita harus berpikir dulu matang-matang sebelum kita bernazar dalam doa kita. (Amsal 20:25).



9. Doa Semalam-malaman

Doa semalam-malaman/doa semalam suntuk adalah doa yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama, yaitu semalam-malaman atau beberapa jam.

Tentu doa seperti ini tidak bisa dilakukan setiap hari, sebab setiap orang mempunyai pekerjaan / pelayanan lain yang harus dilakukan yang juga merupakan ibadah kita di hadapan Tuhan, seperti halnya doa; serta karena setiap orang harus mempunyai waktu yang cukup untuk beristirahat.

Doa seperti ini dapat dilakukan sesekali, secara rutin dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap minggu atau setiap bulan.

Salah satu doa seperti ini adalah doa Samuel dalam 1 Samuel 15:10-11 - **“Lalu datanglah firman TUHAN kepada Samuel, demikian: Aku menyesal, karena Aku telah menjadikan Saul raja, sebab ia telah berbalik dari pada Aku dan tidak melaksanakan firman-Ku. Maka sakit hatilah Samuel dan ia berseru-seru kepada TUHAN semalam-malaman.”**

Samuel berseru/berdoa semalam-malaman kepada Tuhan setelah Tuhan menolak Saul sebagai raja Israel akibat ketidaktaatannya kepada perintah Tuhan.

Tuhan Yesus juga pernah, paling tidak dua kali, berdoa semalam-malaman (Lukas 6:12 dan Matius 14:23-25, *bnd.* Yohanes 6:15-17).

Demikian juga dengan Daud, ketika ia bergumul tentang anaknya yang sakit, ia berdoa sampai semalam-malaman (2 Samuel 12:16).

Doa semalam-malaman bisa dilakukan secara kolektif, misalnya dengan anggota gereja setempat; atau seorang diri, khususnya ketika kita sedang mengalami pergumulan hidup, atau ketika sangat membutuhkan campur tangan Tuhan dalam suatu hal tertentu dalam hidup kita, seperti yang dialami Samuel.

10. Doa Peperangan Rohani

“Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat iblis.... dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah, dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus.” (Efesus 6:11,17,18)

Doa peperangan rohani adalah doa untuk memerangi kuasa-kuasa gelap/iblis dan pengikut-pengikutnya.

Dalam Efesus 6:10-18, dikatakan bahwa perjuangan setiap orang Kristen bukanlah melawan darah dan daging (manusia) melainkan melawan pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, dan roh-roh jahat di udara. Singkatnya: melawan iblis dan pengikut-pengikutnya, yaitu setan-setan/roh-roh jahat (iblis hanya satu, tetapi pengikutnya, yaitu roh-roh jahat/setan-setan, banyak).

Selanjutnya dalam ayat tersebut dijelaskan berbagai macam “senjata” yang dapat digunakan orang percaya untuk melawan mereka. Salah satu dari senjata-senjata tersebut adalah doa. Melalui doa kita bisa memerangi kuasa iblis dan setan-setan/roh-roh jahat. Iblis dan setan-setan bisa merasuk orang-orang yang belum percaya kepada Kristus. Dan untuk melepaskan orang tersebut, harus diikat terlebih dahulu “orang kuat” yang menguasainya (Markus 3:22-27), antara lain melalui doa, dan mengusirnya dalam nama Tuhan Yesus.

Iblis dan pengikutnya juga bisa mempengaruhi/mengikat orang-orang tertentu sehingga mereka tidak dapat percaya pada injil (2 Korintus 4:3-4). Oleh karena itu mereka perlu dilepaskan dari ikatan iblis dan setan-setan, antara lain melalui doa.



Mengusir setan-setan adalah salah satu kuasa yang diberikan Tuhan Yesus kepada orang-orang percaya (Markus 6:6-7; 16:17). Namun yang tidak kalah pentingnya dalam doa peperangan rohani adalah melawan tipu muslihat iblis.

Pada dasarnya iblis sudah dikalahkan Tuhan Yesus di kayu salib melalui kematianNya (Ibrani 2:14). Dia tidak mempunyai kuasa lagi atas hidup kita. Satu-satunya “senjatanya” saat ini adalah tipu muslihatnya. Ia hanya bisa menipu dan membohongi orang percaya, sebab ia adalah bapa segala dusta (Yohanes 8: 44). Jika kita tidak hati-hati, kita bisa jatuh dalam kelicikan dan tipu dayanya yang halus, sebab ia juga bisa menyamar sebagai malaikat terang (2 Korintus 11:14), pada hal ia adalah kegelapan yang paling gelap.

Itulah sebabnya kita perlu berdoa, agar kita bisa memerangi tipu dayanya yang licik. Doalah “senjata pamungkas” kita dalam mengalahkan iblis.

KURANG BERDOA KURANG BERKAT, TIDAK BERDOA TIDAK ADA BERKAT



MANFAAT & PERANAN DOA

Sebagai seorang Kristen, doa sama pentingnya dengan membaca kata. Doa yang merupakan nafas kehidupan orang percaya harus memiliki manfaat sehingga hal itu dilakukan. Apa manfaat dari berdoa bagi orang Kristen ? Berikut adalah beberapa ulasan tentang manfaat doa bagi orang Kristen yang perlu Anda ketahui sebagai berikut:

1. Doa Menyediakan Penyembuhan

Kejadian 20:17 - "**Lalu Abraham berdoa kepada Allah, dan Allah menyembuhkan Abimelekh dan istrinya serta budak wanita, sehingga mereka melahirkan anak-anak.** Jika kita sedang mengalami penyakit atau saudara kita mengalaminya, maka berdoalah sekarang dan Tuhan akan bertindak dengan memberikan kesembuhan. (baca: Agama Kristen)

2. Doa Memberi Pengampunan

Hosea 14: 3 - "**Bawalah penyesalan Anda, dan bertobatlah kepada Tuhan! Katakan kepada-Nya:" Maafkan semua kesalahan, agar kita menjadi baik, maka kita akan menawarkan pengakuan kita.** Jika saat ini kita menyadari kesalahan kita karena Roh Kudus yang bekerja untuk mengkhawatirkan dan mempertobatkan kita, segera mengambil sikap doa, Dia, Allah yang pengasih, akan memberi kita pengampunan dan kelegaan. Datanglah dengan berani di hadapan takhta-Nya karena tidak ada dosa yang terlalu besar yang tidak dapat diampuniNya.

3. Mengaktifkan Doa Melawan Godaan dan Pencobaan

Matius 26: 41 - "**Awasi dan berdoalah agar kamu tidak jatuh ke dalam godaan: roh itu patuh, tetapi dagingnya lemah.**" Ketika godaan datang ke dalam hidup kita, berdoalah ! Jika tidak ingin dibodohi oleh hasutan setan. Dan ketika ada begitu banyak



godaan yang datang, berdoalah ! Agar Anda tidak jatuh ke dalamnya.

4. Doa Memenuhi Kebutuhan

Matius 21: 22 - "**Dan apa pun yang Anda minta dalam doa dengan keyakinan, Anda akan menerimanya.**" *Apakah saat ini kita memiliki hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan ? Apakah itu sesuatu yang tampaknya mustahil untuk kita terima ?* Jadi, manfaat dari berdoa bagi orang Kristen dengan penuh iman kepada Bapa adalah karena Dia adalah Tuhan dari semua Allah yang tidak terbatas.

5. Doa Menyediakan Perdamaian

Filipi 4: 6 - "**Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.**" Paulus mengatakan kepada jemaat Filipina dan juga mengatakan kepada setiap orang percaya untuk tetap tenang. Janganlah khawatir ! Berdoalah dalam keterbukaan dengan ucapan syukur kepada Bapa. Karena tidak satu pun dari kita karena kekhawatiran dapat menambahkan hanya satu hasta ke jalan hidup (Matius 6.27).

6. Doa Membuat Kita Tahu Kehendak Tuhan

Matius 6: 10 - "**KerajaanMu datang, Mu akan dilakukan, di bumi seperti di surga.**" Doa yang diajarkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya dan juga diajarkan kepada kita membuat kita memahami satu hal lagi tentang doa. Dalam doa-doa kami, kami tidak hanya mengungkapkan masalah, keinginan, dan harapan kami kepada Tuhan, tetapi kami juga mendengar suara-Nya dan kehendak-Nya. Bukankah sebagai orang percaya kita harus melakukan kehendak Tuhan dan menjadi kerinduan untuk kita

lakukan ? Maka tidak mungkin kita bisa melakukannya tanpa menyadarinya. Karena itu, berdoalah !

7. Doa Membuat Kita Bertumbuh di dalam Kristus

Yohanes 15: 5 - **"Akulah pokok anggur dan kamu adalah ranting-rantingnya. Dia yang berdiam di dalam Aku dan Aku di dalam Dia, Ia menghasilkan banyak buah, karena di luar Aku, kamu tidak dapat berbuat apa-apa."** Sama seperti cabang yang tidak dapat tumbuh tanpa subjek, begitu juga kita. Kita yang merupakan ranting-ranting Allah harus tinggal di dalam Dia.

8. Doa Mengajarkan Kita Arti dari Kasih

Matius 5:44 - **"Tetapi aku berkata kepadamu: Cintai musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu."** Tidak sedikit orang di sekitar kita sering kesal dan membuat kita sedih. Bisa jadi mereka yang membuat kita seperti itu adalah keluarga kita sendiri. Bahkan sampai pada titik yang membuat sangat sulit bagi kita untuk memaafkan mereka. Ini juga dialami oleh Yesus ketika Dia ada di dunia. Mengutuk, memukul, penghinaan lain yang harus dia tanggung walaupun tidak ada dosa yang ditemukannya. Bahkan salib penderitaan yang harus dia lalui. Namun dia memilih untuk diam dan tetap memaafkan mereka yang membuatnya seperti itu.

9. Doa Dapat Mengusir Setan

Matius 17:21 – **"Jenis ini tidak dapat dikeluarkan kecuali dengan manfaat berdoa bagi orang Kristen dan puasa."** Apakah kita ingat, pengalaman Yesus menyembuhkan seorang pemuda yang sakit ? Pemuda itu sangat menderita dan dia sering jatuh ke dalam api dan sering ke dalam air. Ayahnya membawanya kepada Yesus, yang sebelumnya telah dibawa kepada murid-murid Yesus, tetapi mereka tidak dapat menyembuhkannya. Inilah yang harus membuat Yesus menegur murid-murid-Nya: **"Hai generasi yang**



tidak percaya dan tersesat, berapa lama aku harus tinggal di antara kamu ? Berapa lama aku harus sabar bersamamu ?" (Matius 17: 17). Singkatnya, Yesus mengeluarkan iblis dari pemuda itu dan dia segera pulih.

Itulah makna penting yang perlu Anda ketahui tentang manfaat dan peranan doa.

Markus 6:6b-7

Lalu Yesus berjalan keliling dari desa ke desa sambil mengajar. Ia memanggil kedua belas murid itu dan mengutus mereka berduadua. Ia memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat,



POKOK – POKOK DOA SYAFAAT

1. HAMBA – HAMBA TUHAN / GEREJA

- Terjadi kesatuan dan kerjasama yang baik diantara hamba – hamba Tuhan dari berbagai denominasi , sehingga berkat Allah tercurah untuk setiap tempat dimana mereka melayani (Mazmur 133) dan kekuata iblis dihancurkan (Lukas 11 : 14 – 23).
- Doakan agar gereja-gereja di seluruh Indonesia dan luar negeri saling mengasihi dan membutuhkan satu dengan yang lain sebagai tubuh Kristus. Menganggap gereja Lain lebih utama (kerendahan hati) dan saling memberkati dan mendoakan (Filipi 2 : 1 – 11).

2. GEREJA BETESDA INDONESIA

- Doakan agar para Pekerja Sinode Gereja Betesda Indonesia sehat, sepikir, dan satu tujuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga Gereja Betesda Indonesia terus berkembang dan bertumbuh dewasa.
- Doakan bagi pertobatan jiwa-jiwa baru disetiap wilayah dimana Gereja Betesda Indonesia berdiri.
- Doakan supaya kehadiran geraja/jemaat Gereja Betesda Indonesia berdampak positif bagi setiap lingkungannya dan dapat menjadi saluran berkat.
- Doakan para pengkhotbah agar selalu menyediakan kirbat baru untuk menampung anggur baru yang Tuhan curahkan (pencerahan dari Roh Kudus), sehingga para pengkhotbah menyampaikan apa yang menjadi kehendak Tuhan kepada jemaat yang dilayani.



3. KETUA SINODE DAN KELUARGA BESAR

- Doakan Bapak Pdt. Prof., Dr., Ir., Bambang Yudho, MSc, DCL.,D.Th.,Ph.D sehingga visi yang Tuhan Yesus Kristus taruh dalam hatinya (In Jesus We Are Families) oleh Kuasa Roh Kudus dapat diimpartasikan kepada seluruh hamba Tuhan / jemaat. Sehingga iman, harapan, dan kasih seluruh hamba Tuhan/jemaat terhadap Tuhan Yesus mengalami kemajuan tahun ini dan tahun-tahun mendatang.
- Doakan pelayanan beliau diurapi Roh Kudus sehingga kemana pun beliau melayani ada pertobatan jiwa-jiwa dan impartasi imannya membangun iman setiap orang yang menerima pelayanan beliau.

4. BAGI SITUASI BANGSA DAN PEMERINTAHAN

- Doakan Negara dan Bangsa dan Pemerintahan Indonesia dari Presiden dan Wapres yang sudah terpilih diberi roh takut akan Tuhan dan hikmat-Nya.
- Doakan agar Presiden Dan Wapres dapat memimpin bangsa dengan hikmat, bertindak bijaksana untuk setiap keputusan-keputusan yang diambil bagi bangsa Indonesia.
- Doakan agar DPR, MPR, DPRD, dan DPD yang terpilih memiliki roh takut akan Tuhan secara berani menyuarakan hati rakyat dan mengambil keputusan untuk kepentingan rakyat.
- Doakan TNI/POLRI agar menjalankan fungsinya yaitu memberikan rasa aman kepada masyarakat dan menjadi tulang punggung pertahanan dan keamanan bangsa.
- Doakan Pemerintah dan lembaga peradilan dalam menangani kasus korupsi di Indonesia dan berani menegakkan keadilan dan kebenaran dalam setiap keputusan.

5. UNTUK KOTA-KOTA YANG ADA DI INDONESIA DAN KOTA ANDA

- Doa keamanan setiap kota dan daerah sekitarnya. Gubernur/Walikota/Bupati/DPRD dan seluruh aparatur pemerintahan Kecamatan, Kelurahan Sampai pada RT/ RW setempat.
- Doakan agar pemerintah daerah dan masyarakat dapat bekerja sama mencari solusi dari berbagai problematika yang ada seperti kemiskinan, pengangguran, pelacuran, narkoba, dan lain-lain.
- Doakan agar pemerintah daerah dapat bertindak bijaksana untuk setiap keputusan yang diambil sehingga tidak merugikan rakyat kecil.

6. PERTOBATAN SUKU-SUKU TERASING DI INDONESIA

- Doakan suku-suku terasing yang biasa hidup berpindah-pindah masih banyak dijumpai jauh di dalam hutan papua, suku pedalaman Kalimantan. Suku-suku yang populasinya relative besar, antara lain, adalah suku Baudi di Kecamatan Wraopen atas serta suku Demisa dan suku Wairate di Kecamatan Waropen Bawah (Papua)
- Doakan suku Jawa pesisir Lor merupakan suku terasing yang ada di Jawa Timur. Suku ini bermukim di lereng-lereng pegunungan kapur utara dari Demak sampai Tuban.
- Doakan suku jawa Osing merupakan penduduk asli dari daerah peling timur di Pulau Jawa, mereka berdiam di kabupaten Banyuwangi.
- Doakan suku Bawean tinggal di pulau Bawean. Pulau ini luasnya hanya 200 km persegi dan terletak 120 km di sebelah utara Surabaya, ditengah-tengah laut jawa. Bawean juga disebut “Pulau Perempuan” karena mayoritas penduduknya perempuan.
- Doakan suku Bali Aga, yaitu penduduk asli masyarakat Bali yang mendiami daerah pegunungan. Mata pencaharian utama mereka adalah bercocok tanam di sawah.
- Dan suku-suku terasing lainnya di seluruh Indonesia.



7. POKOK DOA SAHABAT

- Doakan bagi anggota keluarga kita yang belum menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.
- Doakan anggota keluarga kita yang dalam keadaan mengalami permasalahan, pemulihan keluarga, pemulihan ekonomi, kesulitan mencari pekerjaan, kesulitan untuk melanjutkan sekolah/pendidikan, belum mendapatkan jodoh,dll.
- Doakan bagi saudara, teman dan sahabat kita yang mengalami kemacetan dalam usaha dan pekerjaan, keretakan rumah tangga, dll.
- Doakan bagi kita sendiri dan anggota keluarga kita supaya semakin hari semakin teguh dalam melayani Tuhan, baik kita sebagai hamba Tuhan, fulltimer, partimer, diaken, diakones, usher, dll.

8. POKOK DOA LAINNYA.



